

**ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES  
TERHADAP KONTEN TEMA HIJRAH  
DALAM AKUN INSTAGRAM @hanan\_attaki**



**Diajukan kepada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**ARINAL KHUSNA  
NIM. 1917102085**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arinal Khusna  
NIM : 1917102085  
Jenjang : S1  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “**Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Konten Tema Hijrah Dalam Akun Instagram @hanan\_attaki**”, secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 1 Juli 2023

Menyatakan,



**Arinal Khusna**  
**NIM. 1917102085**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TERHADAP KONTEN TEMA  
HIJRAH DALAM AKUN INSTAGRAM @hanan\_attaki**

Yang disusun oleh **Arinal Khusna** NIM. 1917102085 Program Studi komunikasi penyiaran islam Jurusan **Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari senin tanggal **10 juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Ilmu Komunikasi** Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Enung Asmaya, M.A.,

NIP.19760508200212 2 004

Sekretaris Sidang/Penguji II

Oki Edi Purwoko, S.Farm., M.Si.  
NIP.-

Penguji Utama

Muridan, M.Ag.

NIP.19740718200501 1 006

Mengesahkan,

Purwokerto, 25-7-2023.

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Arinal Khusna  
NIM : 1917102085  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi PENYIARAN ISLAM  
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Konten Tema Hijrah Dalam Akun Instagram @hanan\_attaki

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam memperoleh gelar Sarjana dalam komunikasi penyiaran Islam (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 3 Juli 2023

Pembimbing,



**Enung Asmaya M.A**  
**NIP. 19760508 200212 2 004**



## MOTTO

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”  
(Q.S Al-Baqarah [2]: 286)*

**“Selalu ada harga dalam setiap proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”.**  
**(Boy Chandra)**

**“Orang lain ga akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tau hanya bagian sukses storiesnya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”**

*Proses nya mungkin nggak mudah tapi endingnya bikin nggak berhenti bilang  
Alhamdulillah*

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah wa syukurilah*, saya hanya bisa mengucapkan terima kasih, kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Saya persembahkan skripsi ini untuk mereka yang telah memberikan do'a, semangat dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan ini, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kampus Hijau Tercinta Universitas Islam negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Teruntuk orang tua tercinta bapak M. Iksanudin dan Ibu Siti Afsoh yang selalu menyebut setiap harapan yang terbaik buat anak-anaknya dalam doanya. Sehingga langkah saya bisa sejauh ini.
3. Kanca seperjuangan yang sama-sama sedang berada di fase yang melelahkan namun berusaha saling menguatkan. Terimakasih atas waktu, tempat sambat dan semua proses yang telah dilewati bersama hingga pada akhirnya kita berada di titik yang sejauh ini.
4. Teruntuk diri saya, terimakasih sudah menjadi pribadi yang kuat di setiap hal. Terimakasih telah melewati lika-liku perjalanan seorang diri. Terimakasih sudah kuat menghadapi isi kepala yang sangat berisik dengan berbagai masalah yang datang. Hingga pada akhirnya dapat menyelesaikan penulisan ini dengan keadaan yang masih waras.

**ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES  
TERHADAP KONTEN TEMA HIJRAH  
DALAM AKUN INSTAGRAM @hanan\_attaki**

**Arinal Khusna**

**NIM. 1917102085**

*Email: [arinahusna430@gmail.com](mailto:arinahusna430@gmail.com)*

**Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Hadirnya fenomena Vidgram menjadi sebuah ruang dalam *Instagram*, layaknya siaran televisi berdurasi pendek yang beragam. Vidgram mampu dijadikan sebagai sarana dakwah baru yang dapat memudahkan khalayak dalam bentuk audio visual. Hal ini yang kemudian dilakukan oleh ustadz muda Tengku Hanan Attaki, memanfaatkan Vidgram sebagai media dakwah, dengan mengemas pesan dakwah yang diunggahnya dengan mengkombinasikan musik instrumental dan potongan naskah dakwahnya yang kemudian dijadikan sebuah video berdurasi pendek yang memberi kesan nyaman, kemudian mudah untuk dipahami dan mengena di hati. Penelitian ini fokus pada konten kreatif dengan tema hijrah yang diunggah Ustadz Hanan Attaki melalui akun Instagram @hanan\_attaki yang kemudian dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes.

Tujuan penelitian ini yakni Untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos dari konten dengan tema tema hijrah pada akun instagram ustadz Hanan Attaki (@hanan\_attaki).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan *library research*, observasi dan visualisasi media. Analisis data penelitian ini mengacu pada teori semiotika yang ditawarkan Roland Barthes, yang terdiri dari makna denotasi, konotasi dan mitos.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa *Pertama*, Makna denotasi yang ditampilkan Ustadz Hanan Attaki adalah selalu menampilkan kesan yang gaul dan casual dalam menyampaikan dakwahnya. Hanan Attaki tidak selalu menggunakan bahasa baku, sehingga dakwah yang disampaikan pun terkesan tidak monoton dan juga membosankan. Hanan Attaki juga menggunakan gaya gaul dan casual yang disesuaikan dengan anak muda, hal itu dilakukan agar tidak menimbulkan jarak antara ustadz dengan pendengar atau jama'ah. *Kedua*, Makna konotasi yang ingin disampaikan Ustadz Hanan Attaki adalah selalu menyerukan dan mengajak generasi muda untuk berani berhijrah. Pesan-pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki ingin merangkul kalangan muda untuk mulai berani berhijrah, berubah menjadi pemuda yang berkualitas dengan keimanan dan keislaman. *Ketiga*, Makna mitos, Ustadz Hanan Attaki senantiasa mendasarkan pada al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman umat Islam, termasuk dalam tema-tema hijrah yang diunggahnya.

**Kata Kunci: Hanan Attaki, Instagram, Hijrah, Semiotika, Denotasi, Konotasi, Mitos**

**ROLAND BARTHES SEMIOTICS ANALYSIS  
AGAINST THE CONTENT OF THE THEME OF HIJRAH  
THROUGH THE INSTAGRAM ACCOUNT @hanan\_attaki**

**Arinal Khusna**

**NIM. 1917102085**

**Email: [arinahusna430@gmail.com](mailto:arinahusna430@gmail.com)**

**Islamic Broadcasting Communication Study Program Faculty of Da'wah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRACT**

The presence of the Vidgram phenomenon into a space in Instagram, like a variety of short -duration television broadcasts. Vidgram can be used as a new da'wah tool that can facilitate the public in the form of audio visuals. This is then done by Ustadz Muda Tengku Hanan Attaki, using Vidgram as a da'wah medium, by packaging a preaching message uploaded by combining instrumental music and pieces of preaching manuscripts which are then used as a short duration video that gives a comfortable impression, then easy to understand and understand in the heart. This research focuses on creative content with the theme of Hijrah uploaded Ustadz Hanan Attaki through the Instagram account @hanan\_attaki which is then analyzed using Semiotics Roland Barthes.

The purpose of this study was to determine the meaning of denotation, connotation and myth of content with the theme of migration on the Instagram account of Ustadz Hanan Attaki (@hanan\_attaki).

This study uses a type of description research with a qualitative approach. With data collection techniques using library research, observation and media visualization. Analysis of this research data refers to the semiotic theory offered by Roland Barthes, which consists of the meaning of denotation, connotation and myth.

Based on the results of the study, that first, the meaning of the denotation displayed by Ustadz Hanan Attaki is to always display the impression of a slang and casual in delivering his da'wah. Hanan Attaki does not always use standard language, so the da'wah that is conveyed seems not monotonous and also boring. Hanan Attaki also uses a slang and casual style that is adapted to young people, it is done so as not to cause the distance between the cleric and the listener or congregation. Second, the meaning of the connotation to be conveyed by Ustadz Hanan Attaki is to always call and invite the younger generation to dare to emigrate. Ustadz Da'wah Messages Hanan Attaki want to embrace young people to start to dare to emigrate, turn into quality young people with faith and Islam. Third, the meaning of myth, Ustadz Hanan Attaki always bases on the Qur'an and Hadith as a guideline for Muslims, including in the themes of the uploaded migration.

**Keywords: Hanan Attaki, Instagram, Hijrah, Semiotics, Denotation, Connotation, Myth**



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbi' alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmatnya kepada kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW. Atas izin dan ridho Allah SWT peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul: "Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Konten Tema Hijrah Dalam Akun Instagram @hanan\_attaki".

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan banyak sekali kekurangan dan tidak akan berjalan lancar tanpa ada bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang mambantu penulis. Terima kasih atas segala bantuan serta bimbingan yang diberikan kepada penulis dimulai dari awal penulisan sampai akhir skripsi ini selesai. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih untuk :

1. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatussholihah, M.A., Ketua Jurusan komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dedi riyadin Saputro, M.I.Kom., Koordinator Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Wardo, M.Kom., Penasehat Akademik Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Enung Asmaya, M.A., Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih atas segala arahan, nasehat dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini.
7. Segenap dosen, karyawan dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah membekali berbagai

ilmu pengetahuan, pengalaman, ketrampilan selama menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah UIN prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Untuk keluarga besar KPI B angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materil dan memberikan kenangan indah selama masa perkuliahan.
9. Seluruh keluarga besar saya, khususnya Kedua orangtua saya, Bapak M. Iksanudin dan Ibu Siti Afsah yang telah banyak memberikan do'a dan dukungan.
10. Semua pihak yang telah membantu yang penulis tidak bisa sebutkan satu per satu yang memberikan dukungan, bantuan, bimbingan dan semangat.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mohon kepada Allah SWT, semoga jasa-jasa beliau akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Penulis juga memohon atas kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang.

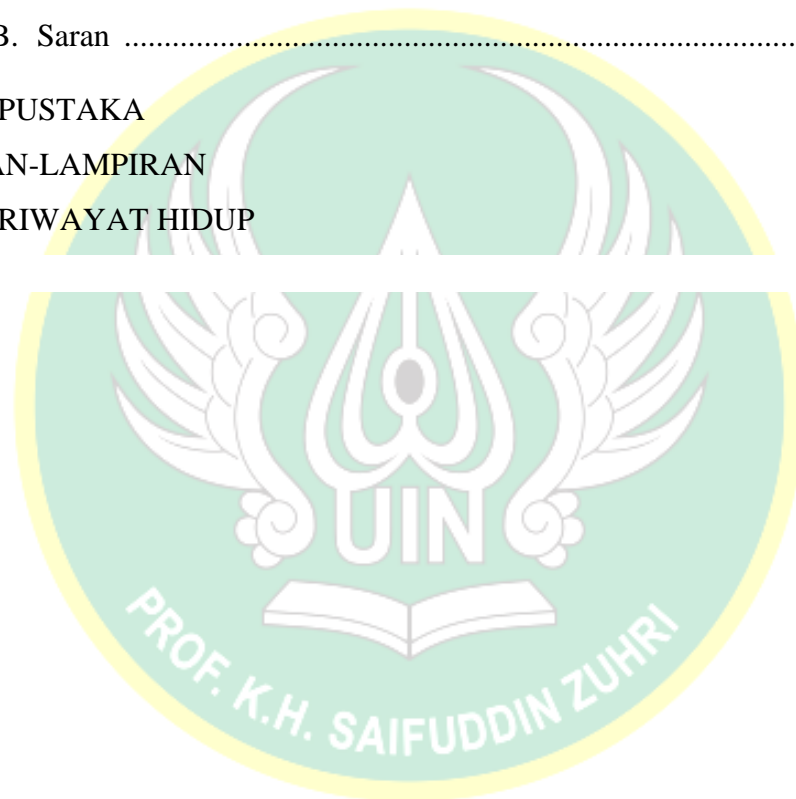
Purwokerto, 1 Juli 2023  
Penulis,

**Arinal Khusna**  
**NIM. 1917102085**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Telaah Pustaka .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>	
A. Semiotika Roland Barthes .....	17
B. Instagram sebagai Media Dakwah.....	24
C. Tema Hijrah .....	36
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
B. Sumber Data .....	44
C. Teknik Pengumpulan Data .....	44
D. Teknik Analisis Data .....	45

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambar Umum Subjek Penelitian .....	48
B. Hasil Penelitian .....	50
C. Pembahasan .....	60
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ada perubahan secara radikal dalam praktik keagamaan pada beberapa masyarakat. Masyarakat lebih suka mencari informasi keagamaan melalui media sosial yang ada. Ada semacam hubungan (relasi) timbal balik antar media dan masyarakat agama. Artinya, media dalam beberapa kasus yang terjadi memang telah dijadikan agama oleh khalayak. Media menghasilkan teologi baru bagi sebagian khalayak (masyarakat). Kondisi tersebut akan terus berubah mengikuti perubahan media itu sendiri. Media menghasilkan produk budaya yang justru dipahami sebagai agama oleh khalayak.<sup>1</sup>

Laporan terbaru *We Are Social*<sup>2</sup> menyebutkan pada tahun 2020 ada 175,4 juta pengguna internet di Indonesia. Dibandingkan tahun sebelumnya, ada kenaikan 17% (25 juta pengguna internet). Berdasarkan total populasi Indonesia yang berjumlah 272,1 juta jiwa, 64% setengah penduduk Indonesia telah merasakan akses ke dunia maya. Persentase pengguna internet berusia 16 hingga 64 tahun yang memiliki jenis perangkat, di antaranya: *mobile phone* (96%), *smartphone* (94%), *non-smartphone mobile phone* (21%), laptop atau komputer desktop (66%), *table* (23%), *konsol game* (16%), hingga *virtual reality device* (5,1%). Saat ini masyarakat Indonesia yang memiliki ponsel sebanyak 338,2 juta dan 160 juta pengguna aktif media sosial (medsos). Jika dibandingkan tahun 2019, ada peningkatan 10 juta orang yang aktif di medsos. Adapun medsos yang paling banyak 'ditongkrongi' dari paling teratas adalah YouTube, WhatsApp, Facebook, Instagram, Twitter, Line, FB Messenger, LinkedIn, Pinterest, We Chat, Snapchat, Skype, Tik Tok, Tumblr, Reddit, Sina Weibo. Jumlah pengguna internet di Indonesia sangat besar dan sebagian besar pengguna internet dan

---

<sup>1</sup> David Morgan, *Key Word In Religion, Media and Culture* (Bandung: Mizan Pustaka. 2008), hlm. 23-24.

<sup>2</sup> *We are Social* adalah salah satu lembaga yang melakukan sensus penggunaan internet, dan media sosial yang memiliki 15 kantor di 13 negara, di antaranya: Kanada, Amerika, Inggris, Spanyol, Prancis, Italia, German, Uni Emirat Arab, Singapura, Hongkong, China, Jepang, Australia.

media sosial adalah *net generation* atau generasi yang lahir dan tumbuh di tengah perkembangan teknologi. Kemajuan teknologi digital dan penggunaan media sosial yang semakin banyak menimbulkan implikasi sosial di masyarakat. Dampak positifnya di antaranya kemudahan mencari informasi, bergabung dengan komunitas, serta melakukan aktualisasi diri melalui media sosial. Sementara dampak negatifnya seperti merebaknya berita bohong (*hoax*), pornografi, *cyber bullying*, termasuk ujaran kebencian, dan lain sebagainya.

Perkembangan literatur keislaman online semakin banyak. Literatur online yaitu seluruh pengetahuan keagamaan yang tersedia secara online, baik melalui website yang dicari melalui mesin pencari google maupun yang tersebar melalui media sosial, jadi tidak hanya sebatas buku elektronik atau ebook. Literatur keislaman disebarluaskan secara online oleh sekelompok aktivis Islam untuk menyampaikan sebuah opini terhadap sebuah permasalahan atau untuk menggerakkan massa.<sup>3</sup> Gerakan Islam via internet atau disebut *clickitivism* bermakna bahwa wacana Islam disampaikan melalui teks-teks online yang kini semakin marak. Internet, khususnya media sosial, memiliki peran dalam menyebarkan informasi, baik yang berlanjut pada aksi nyata maupun pada sekadar bahan diskusi di kalangan internal aktivis.<sup>4</sup>

Perkembangan teknologi dan media turut mempengaruhi kegiatan dakwah, yang sebelumnya dilakukan secara konvensional, kini berubah ke arah digital. Kegiatan dakwah Islam mengalami evolusi dalam ruang publik. Dakwah sebagai proses penawaran ajaran spiritual muncul dalam bentuk yang beraneka ragam. Keanekaragaman kegiatan dakwah didorong adanya unsur lain yaitu media dakwah. Dalam disiplin ilmu komunikasi, media dipahami sebagai saluran (*channel*) yang digunakan oleh para pelaku dakwah (*sender/da'i*) baik individu maupun komunal untuk menghantarkan pesan (*message*) kepada masyarakat (*receiver/mad'u*). Dalam kehidupan masyarakat global, aktivitas dakwah ini dapat ditemui di ruang-ruang virtual. Akses seseorang untuk memperoleh

---

<sup>3</sup> Agus Iswanto, "Membaca Kecenderungan Pemikiran Islam Generasi Milenial Indonesia", *Jurnal Multikultural & Multireligius*, Vol. 17 (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018).

<sup>4</sup> Muzayyin Ahyar, "Islamic Clickitivism: Internet, Democracy and Contemporary Islamic Activism in Surakarta", *Jurnal Studia Islamika*, Vol. 24 No. 3 (Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta, 2017), 435-468.

informasi religius atau dakwah semakin mudah, terlebih jika orang tersebut memiliki akses ke internet. Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kegiatan dakwah. Dakwah dan teknologi adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Penyampaian dakwah harus dilakukan secara optimal, termasuk memanfaatkan sosial media, agar dapat diterima lebih luas dan cepat. Sehingga optimalisasi dakwah dapat ditingkatkan efektifitasnya baik dari sisi waktu, biaya, maupun proses.<sup>5</sup> Jika berpijak pada konsep dakwah kontemporer, maka dakwah yang dilakukan harus dengan menggunakan teknologi modern yang sedang berkembang.

*Instagram* saat ini menjadi salah satu aplikasi sosial media yang amat digandrungi oleh kalangan remaja, dewasa bahkan anak-anak. Tentunya dengan adanya fenomena ini akan dapat memberikan kemudahan dan warna baru sebagai sarana bertukar informasi dalam berdakwah, karena *Instagram* menjadi sebuah perantara yang juga dijadikan kiblat oleh khalayak umum terutama remaja sebagai media untuk mendapat informasi yang *up to date*. Kemudian di dalam *Instagram* ada juga yang dikenal sebagai Vidgram. Vidgram adalah merupakan sebuah istilah bagi video-video durasi pendek yang diunggah oleh para pemilik akun sekaligus pengguna aplikasi *Instagram*. Vidgram sendiri merupakan singkatan dari Video *Instagram*, yang merupakan sebutan bagi video-video yang diunggah di situs sosial media *Instagram* itu sendiri.

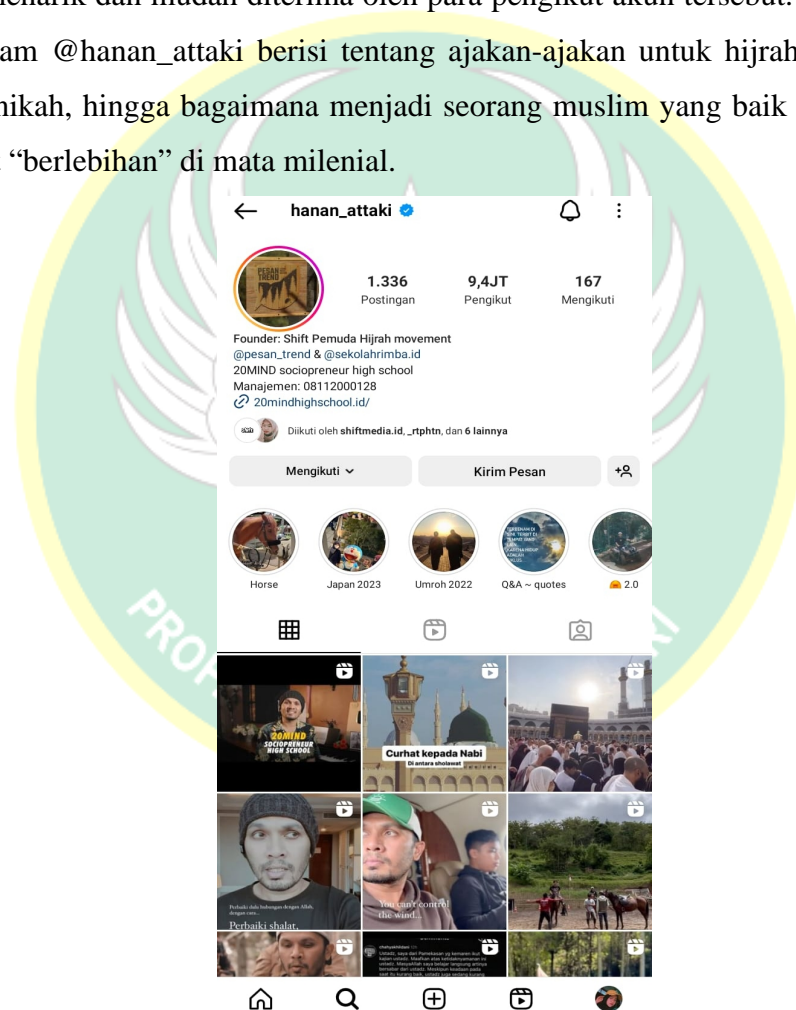
Dewasa ini, realitas “anak muda zaman now” hadir dengan berbagai macam gaya hidup dan eksistensinya di media sosial.<sup>6</sup> Berkaitan dengan maraknya para milenial dalam kontribusi kewajiban penyebaran dakwah melalui teknologi digital, khususnya dikenal dengan para pemuda hijrah. Hal tersebut memudahkan penyebaran dakwah yang dilakukan khususnya di media sosial Instagram. “Pemuda Hijrah” awalnya identik dengan para pengikut akun Instagram dari ustadz Hanan Attaki. Hanan Attaki, melalui akun instagram pribadinya @hanan\_attaki, memiliki sistem dakwah yang ringan, mudah dicerna

---

<sup>5</sup> Muhammad Habibi, “Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial di Era Milenial”, *Jurnal Alhikmah*, Vol. 12 No. 1 (Pontianak: IAIN Pontianak, 2018), 105.

<sup>6</sup> Uwes Fatoni & Annisa Nafisah Rais, “Pengelolaan Kesan Da’i dalam Kegiatan Dakwah Pemuda Hijrah”, *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 12, No. 2, 2018.

dan dekat dengan kegiatan generasi milenial. Kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi membuat seorang pendakwah dapat berimprovisasi dengan hal-hal lain yang lebih menarik untuk disimak.<sup>7</sup> Sehingga dengan adanya sistem dakwah baru di media sosial membuat para pengikut akun tersebut berani untuk mengambil langkah seperti berhijrah. Hanan Attaki adalah seorang pendakwah yang menarik dan mudah diterima oleh para pengikut akun tersebut. Dalam akun Instagram @hanan\_attaki berisi tentang ajakan-ajakan untuk hijrah, bagaimana itu menikah, hingga bagaimana menjadi seorang muslim yang baik namun tidak terlihat “berlebihan” di mata milenial.



**Gambar 1. Tampilan Beranda Instagram Ustaz Hanan Attaki<sup>8</sup>**

Ustadz Hanan Attaki adalah *prototype* penceramah modern: muda, gaul dan pintar mengelola media sosial. Sosoknya menjadi perbincangan di kalangan remaja dan pemuda Islam, khususnya di satu pusat dakwah dengan ribuan anak

<sup>7</sup> Achmad Husain, “Dakwah Islamiyah Dan Tantangannya Di Era Digital”, *AlMuqkidz: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 8 No. 1, 2020.

<sup>8</sup> Beranda Instagram @hanan\_attaki, diakses pada 14 Desember 2022.



muda yang menyemut kala kajian yang diampunya tiba. Akun instagram Hanan Attaki yang dibuat pada tanggal 9 Oktober 2015 hingga sampai tahun 2022 kini memiliki jumlah *followers* sebanyak 9,4 juta, dan *following* sebanyak 166 dengan 1334 postingan.<sup>9</sup> Jika dilihat dari konten-konten dakwah Hanan Attaki yang ada di instagram kebanyakan konten tersebut lebih merujuk pada konsep intropeksi diri, intropeksi diri yang dimaksud adalah proses pengamatan terhadap diri sendiri dan pengungkapan pemikiran yang disadari, keinginan, dan sensasi. Proses tersebut berupa mental yang disadari dan biasanya dengan maksud tertentu dengan berlandaskan pada pikiran dan perasaannya, sehingga banyak masyarakat khususnya anak muda remaja yang menyukai cara berdakwah dari Hanan Attaki karena mereka menganggap disamping bahasa yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti. Hanan Attaki juga mempunyai cara tersendiri bagaimana dia menyampaikan dakwahnya sehingga diterima oleh masyarakat.



**Gambar 2. Vidgram Ustadz Hanan Attaki<sup>10</sup>**

<sup>9</sup> Akun Instagram @hanan\_attaki diakses pada 14 Desember 2022.

<sup>10</sup> Hanan Attaki, "Pertolongan Allah" (Instagram Post: @hanan\_attaki), 11 Desember 2021.

Dalam menjelaskan tentang tema hijrah, Hanan Attaki menjelaskan bahwa terdapat 2 fase dalam berhijrah, yakni fase ibtila dan fase tamkin. Dalam berhijrah pasti akan melewati fase ibtila yang merupakan fase ujian. Pada fase inilah manusia akan merasa berat dan ingin menyerah. Hanan Attaki juga menjelaskan terkait bentuk ujian ketika sedang berhijrah, yakni ujian fisik, ujian harta, dan ujian perasaan, dengan memberikan contoh-contoh ujian yang pernah dialami oleh Rosulullah dan Para Sahabat. Semakin berat ujian yang dirasakan seorang hamba ketika berhijrah, maka semakin dekat pula ia dengan pertolongan Allah, maka janganlah menyerah ketika sedang berada dalam fase ibtila, dan bahwa pertolongan Allah itu nyata. Selanjutnya adalah fase tamkin yang merupakan fase pertolongan dari Allah. Mereka yang beriman dan bersabar ketika diberikan ujian, maka Allah akan kirimkan pertolongan. Hanan Attaki juga mengatakan bahwa kita tak perlu bertanya kapan pertolongan-Nya datang, karena seharusnya kita yang bertanya terhadap diri sendiri apakah mampu bersabar dan kuat menopang iman? Hanan Attaki juga memberi saran kepada yang sedang berhijrah sebaiknya mencari teman atau pun komunitas yang mendukung proses hijrah.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan konten kreatif dengan tema hijrah yang dibuat dan disampaikan oleh Ustaz Hanan Attaki melalui akun Instagram @hanan\_attaki dengan menganalisis tanda dan simbol yang terdapat pada elemen visual dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Peneliti mengambil judul **“Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Konten Tema Hijrah Dalam Akun Instagram @hanan\_attaki”**.

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Analisis Semiotika Roland Barthes**

Semiotika adalah ilmu tentang tanda.<sup>12</sup> Istilah semiotika maupun semiologi dapat digunakan untuk merujuk kepada ilmu tentang tanda-tanda

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Daniel Chandler, *Semiotics the Basic* (New York: Routledge, 2017), Third Edition, hlm. 1.

(*the science of signs*).<sup>13</sup> Menurut John Fiske, semiotika adalah studi tentang pertanda dan makna dari sistem tanda; ilmu tentang tanda, mengenai bagaimana makna dibangun dalam “teks” media; atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apa pun dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna.<sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan analisis semiotika yang digagas Roland Barthes, yang menyebutkan bahwa pemaknaan suatu tanda berdasarkan makna konotatif (makna tidak sebenarnya) dan makna denotatif (makna sebenarnya).<sup>15</sup> Konsep denotasi, konotasi dan mitos dapat membaca apa pesan dari sebuah tanda yang ada dalam objek penelitian dan juga dapat membaca sebuah ideologi yang ingin disampaikan melalui sebuah ilustrasi yang diposting akun Instagram @hanan\_attaki, khususnya terkait dengan tema hijrah.

## 2. Konten Tema Hijrah

Konten merupakan varian yang cukup menarik dari media promosi online. Karena media promosi ini tidak secara signifikan mengaku sebagai iklan. Ia hadir secara halus melalui postingan, gambar, dan *frame* video yang disisipkan dalam konten yang telah disepakati.<sup>16</sup> Kata “hijrah” memiliki arti: “Seseorang yang meninggalkan, baik secara fisik maupun perkataan serta hati. Secara istilah, “hijrah” berasal dari peristiwa perpindahan Nabi Muhammad dari Mekkah menuju Madinah yang dilakukan karena untuk menyelamatkan dakwah Islam dari serangan kaum kafir Quraisy. Secara operasional, hijrah merupakan upaya meninggalkan segala kesulitan menjadi berbagai kemudahan yang tidak keluar dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariat, secara lahiriah maupun batiniah. Makna lain, hijrah sebagai usaha menjauhkan diri dari berbagai bentuk penyimpangan menuju tata

---

<sup>13</sup> Jafar Lantowa, dkk., *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), Cet. 1, hlm. 1.

<sup>14</sup> A. N. K and C. Nugroho, “Representasi Pemikiran Marxisme Dalam Film Biografi Studi Semiotika John Fiske Mengenai Pertentangan Kelas Sosial Karl Marx Pada Film Guru Bangsa”, *Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fak. Komunikasi dan Bisnis, Univ. Telkom*, Vol. 11, No. 1 (2017), hlm. 4-5.

<sup>15</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 68.

<sup>16</sup> Muh. Ibrahim dan Nur Eli, *Produktif Kreatif dan Kewirausahaan* (Yogyakarta: Andi (anggota IKAPI), 2021), hlm. 74.

aturan yang benar dan konsisten. Secara historis, hijrah merupakan tindakan pragmatis monumental yang bermakna nilai-nilai normatif.<sup>17</sup>

Dalam era milenial ini, makna hijrah adalah berpindah dari kehidupan lama, kebiasaan lama yang buruk, yang jauh dari agama menuju kepada kehidupan baru yang lebih baik, dikarenakan pergaulan yang mengarah kepada hal-hal negatif, maka dengan berhijrah merupakan solusi untuk menghindari hal-hal yang negatif dan tidak bermanfaat tersebut.<sup>18</sup> Tema Hijrah sebagai sebuah konten merupakan gerakan yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok dengan tujuan ke arah yang lebih baik. Dalam penelitian ini, konten tema hijrah yang dimaksud adalah konten-konten yang diposting oleh Ustaz Hanan Attaki melalui akun instagram @hanan\_attaki, terutama berkaitan dengan kehidupan seseorang yang sedang berhijrah.

### 3. Akun Instagram @hanan\_attaki

Akun Instagram @hanan\_attaki merupakan akun instagram pribadi yang dimiliki Ustadz Hanan Attaki ustadz. Akun ini mengunggah sebuah foto untuk pertama kalinya pada tanggal 18 Oktober 2015. Ustadz Hanan Attaki merupakan salah satu ustadz kondang Indonesia yang dijuluki dengan nama ustadznya para remaja. Jumlah kiriman pada akun @hanan\_attaki saat ini (6 Mei 2023), yaitu berjumlah 1.408 kiriman/postingan, dengan jumlah *followers* sebanyak 9,5 juta, dan akun ini mem-follow 209 akun instagram.

Instagram sendiri mengacu pada istilah “*instan*” yang merupakan asal kata “*insta*”, yakni jenis kamera polaroid yang lebih dikenal sebagai fotografi instan pada saat itu. Definisi Instagram adalah bentuk kata dari “*insta*” dan “*gram*” yang bekerja dengan mengirimkan data ke orang lain secara cepat. Selain bagaimana gambar dapat diunggah melalui internet di Instagram, informasi juga dapat dengan cepat disampaikan kepada penerima. Kevin Systrom dan Mike Krieger membuat Instagram dengan memulai debutnya

---

<sup>17</sup> Akmal Bashori, *Ruang Batin Fiqih Al-Ghazali* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), hlm. 93.

<sup>18</sup> Samiun Ahzami Jazuli, “Hijrah Dalam Pandangan Al-Qur’an”, *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.10, No.02 (2016).



pada bulan Oktober 2010. Karena merasa masih banyak kesulitan untuk mengurangi jumlah fitur yang tersedia saat Instagram pertama kali diluncurkan, Kevin dan Mike berkonsentrasi pada fitur foto. Pada Desember 2010, basis pengguna Instagram mencapai satu juta setelah beberapa bulan diluncurkan. Pada tahun 2011, kenaikan jumlah penggunanya mencapai 10 juta orang.<sup>19</sup> Istilah “*follow*” dan “*followers*” digunakan dalam sistem pertemanan Instagram. Seorang pengguna diikuti ketika mereka mengikuti pengguna lain, dan seorang pengguna diikuti ketika pengguna lain mengikuti mereka. Setiap pengguna dapat berinteraksi dengan mengomentari gambar yang dibagikan dan menanggapi dengan suka (reaksi). Instagram yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang digunakan banyak orang sebagai sarana untuk menyebarkan video dakwah khususnya konten dakwah untuk remaja zaman sekarang.

### C. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah di atas, penelitian ini merumuskan permasalahan yang memfokuskan pada analisis konten dengan tema hijrah pada postingan akun instagram Ustaz Hanan Attaki menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotasi konten dengan tema hijrah pada akun instagram @hanan\_attaki?
2. Bagaimana makna konotasi konten dengan tema hijrah pada akun instagram @hanan\_attaki?
3. Bagaimana makna mitos konten dengan tema hijrah pada akun instagram @hanan\_attaki?

### D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan, sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Irwansyah, “Perkembangan Instagram dalam Perspektif Konstruksi Sosial”, *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, Vol. 3 No. 1 (2019).

1. Untuk mengetahui makna denotasi konten dengan tema hijrah pada akun instagram @hanan\_attaki.
2. Untuk mengetahui makna konotasi konten dengan tema hijrah pada akun instagram @hanan\_attaki.
3. Untuk mengetahui makna mitos konten dengan tema hijrah pada akun instagram @hanan\_attaki.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menciptakan pengetahuan dan pemahaman bahwa para mubaligh harus menggunakan kemajuan teknologi untuk menyebarkan dakwahnya, terutama dengan menghimbau para pemuda. Mengembangkan ilmu dalam bidang kegiatan penelitian dakwah khususnya dalam bidang komunikasi penyiaran Islam dan mengkaji pesan dakwah yang dilakukan Ustaz Hanan Attaki melalui media sosial Instagram. Penelitian ini dapat juga memberikan informasi sebagai pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang dakwah berkaitan dengan metode maupun media dakwah, serta ciri khas dan pesan dakwah baik untuk perbandingan maupun dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian sejenis mengenai metode dakwah yang berkembang di Indonesia dalam kajian penelitian di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi sumber informasi serta rujukan bagi para mahasiswa, terkait hasil penelitian yang harapannya nanti sebagai bahan yang dapat digunakan untuk membandingkan dari teori yang telah digunakan untuk penelitian selanjutnya dengan topik atau objek penelitian yang sesuai.
- b. Bagi peneliti lain, penelitian terkait analisis konten Ustaz Hanan Attaki menggunakan teori semiotika Roland Barthes ini dapat menjadi inspirasi serta dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya untuk membuat penelitian yang lebih baik dan sempurna.

- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan masukan tentang bagaimana makna konotasi, denotasi dan mitos dalam penyampaian dakwah Ustadz Hanan Attaki yang dapat menarik perhatian khususnya kalangan remaja melalui media sosial Instagram.

## F. Telaah Pustaka

Penelitian ini mencoba untuk mengeksplorasi beberapa penelitian. Persepsi yang sebelumnya dibuat terkait dengan judul proposal skripsi tentang analisis semiotika Roland Barthes terhadap konten tema hijrah Ustadz Hanan Attaki melalui akun Instagram @hanan\_attaki. Berikut adalah beberapa studi tentang literatur terkait untuk penelitian yang penulis lakukan:

*Pertama*, Penelitian Guesty Tania pada tahun 2019, berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Media Sosial Instagram”. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tujuan penelitian Tania adalah untuk mengetahui isi pesan dakwah yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki dalam akun Instagramnya @hanan\_attaki. Ia menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam akun Instagram @hanan\_attaki secara keseluruhan mengandung tiga kategori pesan dakwah, yakni: pesan aqidah meliputi kepercayaan atas ketentuan Allah, pesan syariah meliputi sholat, zikir dan doa, serta pesan akhlak meliputi sabar, ikhlas, tawakal, rendah hati, husnuzon, dan bersyukur. Dengan pesan akhlak yang paling dominan. Seperti akhlak terhadap diri sendiri, terhadap keluarga (berbakti kepada orang tua), serta menjaga dan memelihara kesucian diri dan selalu baik sangka kepada Allah maupun umat manusia..<sup>20</sup>

*Kedua*, yaitu penelitian yang disusun oleh Vika Maya Prasdina pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis konten dakwah pada akun media sosial Instagram @hanan\_attaki (periode Januari-Mei 2021)”. Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan

---

<sup>20</sup> Guesty Tania, “Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Media Sosial Instagram”, *Skripsi* (Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2019).

pesan dakwah pada akun Instagram @hananattaki dan menganalisis konten dakwah yang terdapat di Instagram @hananattaki. Metode dalam penelitian ini adalah observasi dan pengumpulan data. Penelitian kualitatif ini mendeskripsikan konten dan pesan dakwah pada akun Instagram yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, pendekatan ini merupakan pendekatan yang hasilnya selalu berbentuk uraian kalimat yang tersaji secara detail, lengkap dan mendalam.<sup>21</sup>

Kesamaan dari penelitian Vika Maya Prasdini dengan peneliti adalah sama-sama media yang diteliti adalah media sosial Instagram. Perbedaan antara penelitian Vika Maya Prasdini dengan peneliti adalah penelitian tersebut meneliti konten dakwah dalam Instagram @hananattaki, sedangkan peneliti berfokus pada analisis semiotika konten tema hijrah pada akun instagram ustaz Hanan Attaki, yang meliputi analisis makna denotasi, konotasi dan mitos.

*Ketiga*, penelitian Indri Haryunikmah pada tahun 2022 berjudul: “Analisis Konten Kreatif Tema Hijrah Di Tiktok Shift Ustad Hanan Attaki”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui empat konten video Tiktok Shift Ustad Hanan Attaki memiliki sign/tanda yang sangat banyak berupa audio, masyarakat, benda-benda, geografi. Memiliki objek yang bisa dilihat dan didengar dengan panca indera berupa gambar dan suara. Diinterpretasikan sebagai berikut: isi konten video tiktok yang memiliki kemampuan yang efektif untuk menjangkau ke masyarakat luas, konten hijrah ini yang bisa di lihat dan didengarkan melalui salah satu media sosial yaitu Tiktok yang akan memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan yang baik.<sup>22</sup> Persamaan penelitian Haryunikmah adalah sama-sama penelitian kualitatif dengan subjek penelitian konten Ustad Hanan Attaki. Perbedaannya terletak pada analisis yang digunakan, Haryunikmah menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Pierce pada media sosial Tiktok, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes pada media sosial Instagram.

---

<sup>21</sup> Vika Maya Prasdina, “Analisis Konten Dakwah Pada Akun Media Sosial Instagram @Hanan\_Attaki (Periode Januari – Mei 2021)”, *Skripsi*, (Purwokerto: Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

<sup>22</sup> Indri Haryunikmah, “Analisis Konten Kreatif Tema Hijrah Di Tiktok Shift Ustad Hanan Attaki”, *Skripsi* (Pekanbaru: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, 2022)

*Keempat*, penelitian Aisyah Khoirunni'mah Al-Mufarriju, berjudul: “Konten Kreatif Berbasis Pendidikan Islam Di Youtube Channel Shift Pemuda Hijrah”. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2021. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil dari penelitian Khoirunni'mah mengarah pada akhlak seseorang berupa konten video yang terdapat pada youtube shift yaitu One Minute Booster, kajian pendek, husnudzon, memaafkan, intropeksi diri, silaturahmi, sabar, rasa peduli dan tawakkal.<sup>23</sup> Persamaan penelitian ini dengan Khoirunni'mah adalah sama-sama membahas analisis konten kreatif shift pemuda hijrah yang juga diasuh oleh Ustaz Hanan Attaki. Perbedaan pada media sosial yang diteliti, Khoirunni'mah menggunakan Youtube dengan analisis isi, sedangkan penelitian ini menggunakan instagram dengan analisis semiotika Roland Barthes.

*Kelima*, kajian yang disusun oleh Haris Mauluddin pada tahun 2019 yang berjudul “Strategi dakwah ustadz hanan attaki dalam mensosialisasikan gerakan pemuda hijrah (SHIFT) melalui media sosial Instagram”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi dakwah Ustaz Hanan Attaki dalam mensosialisasikan gerakan SHIFT serta faktor media sosial instagram yang mendukung dan menghambat strategi dakwah tersebut.<sup>24</sup> Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menitikberatkan pada prinsip dasar yang memandu perwujudan makna fenomena sosial. Dengan menggunakan budaya masyarakat untuk memberikan gambaran klasifikasi tertentu, makna fenomena sosial dan budaya menjadi bahan analisis dalam pendekatan kualitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan data dari lapangan yang dianalisis dalam bentuk deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan pertanyaan penelitian yang menganalisis data tersebut secara interaktif dan terus menerus hingga selesai. Kesamaan penelitian Haris Mauluddin dengan penelitian ini adalah bahwa subjek dari penelitian sama yaitu Ustaz Hanan Attaki. Selain itu, metode penelitian yang

---

<sup>23</sup> Aisyah Khoirunni'mah Al-Mufarriju, “Konten Kreatif Berbasis Pendidikan Islam Di Youtube Channel Shift Pemuda Hijrah” *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).

<sup>24</sup> Haris Mauluddin, “Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Mensosialisasikan Gerakan Pemuda Hijrah (SHIFT) Melalui Media Sosial Instagram”, *Skripsi*.



dipakai sama, yaitu kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada analisis yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, yang meliputi analisis makna denotasi, konotasi dan mitos.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dan mengetahui gambaran penelitian ini, penulis menyajikan sistematika pembahasan skripsi ini yang terbagi ke dalam 5 (lima) bab, sebagai berikut.

Bab pertama Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua Landasan teori, berisi teori-teori tentang semiotika Roland Barthes, media dakwah, instagram, hijrah dan pengaruhnya bagi dakwah masa kini. Pada bab ini digunakan untuk mengatur sekaligus menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Bab ketiga Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi sajian data hasil penelitian terkait dengan analisis semiotika Roland Barthes, yang meliputi makna denotasi, konotasi dan mitos pada konten dengan tema hijrah yang disampaikan Ustaz Hanan Attaki melalui akun instagram @hanan-attaki. Pada bab ini diakhiri dengan melakukan analisis terhadap hasil penelitian tersebut.

Bab kelima Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir skripsi ini, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian untuk memberi jawaban rumusan masalah penelitian ini, serta beberapa saran kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Semiotika Roland Barthes

##### 1. Teori Semiotika

Secara etimologis, semiotika berasal dari kata Yunani *Semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri dijelaskan sebagai sesuatu yang didasarkan atas konvensi sosial yang telah terbangun sebelumnya, dapat dianggap sebagai wakil dari sesuatu yang lain. Tanda pada mulanya ditandai sebagai sesuatu hal yang menunjuk keberadaan hal yang lain. Contohnya dimana asap menandakan adanya api, kemudian sirene mobil yang keras meraung-raung menandakan adanya kebakaran disudut kota.<sup>25</sup>

Semiotika menurut Jafar Lantowa, dkk., adalah ilmu tentang tanda.<sup>26</sup> Semiotika memiliki dua tokoh, yakni Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Charles Sanders Peirce (1839-1914). Kedua tokoh tersebut mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah dan tidak mengenal satu sama lain. Saussure di Eropa dan Peirce di Amerika Serikat. Latar belakang keilmuan Saussure adalah linguistik, sedangkan Peirce filsafat. Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya semiologi (*Semiology*), sedangkan Peirce menyebutnya semiotika. Namun, istilah semiotika maupun semiologi dapat digunakan untuk merujuk kepada ilmu tentang tandatanda (*the science of signs*).<sup>27</sup> Walaupun keduanya memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda, namun akhirnya mereka berhasil mengembangkan teori ini secara bersamaan. Peirce menyebutkan bahwa tanda itu ada tiga macam, yaitu simbol, ikon, dan indeks. "*Peirce also argued that there are three kinds of sign, symbol, icon, and index, depending on the relation between the sign and what it stands for*". Kemudian, Merskin mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang

---

<sup>25</sup> Indiwana Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi Edisi III: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm. 7.

<sup>26</sup> Daniel Chandler, *Semiotics the Basic* (New York: Routledge, 2017), Third Edition, hlm. 1.

<sup>27</sup> Jafar Lantowa, dkk., *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), Cet. 1, hlm. 1.

tanda, atau produksi sosial makna dan kesenangan oleh sistem tanda, atau studi tentang bagaimana sesuatu menjadi memiliki signifikansi.<sup>28</sup>

Semiotika bagaikan sesuatu model dari ilmu pengetahuan sosial menguasai dunia bagaikan sistem ikatan yang mempunyai unit dasar yang diucap dengan “tanda”. Dengan demikian, semiotik menekuni hakikat tentang keberadaan sesuatu ciri. Bagi Ferdinand de Saussure didalam bukunya *Course in General Linguistic*, “bahasa merupakan sesuatu sistem ciri yang mengekspresikan ide-ide (gagasan-gagasan) serta sebab itu bisa dibanding dengan sistem tulisan, huruf-huruf buat orang bisu-tuli, simbol-simbol keagamaan, aturan-aturan sopan santun, isyarat kemiliteran, serta sebagainya.<sup>29</sup> Ilmu semiotik bermula dari ilmu linguistik dengan tokohnya Ferdinand de Saussure (1857 – 1913). Ferdinand de Saussure tidak hanya dikenal sebagai Bapak linguistik tetapi banyak dirujuk sebagai tokoh semiotik dalam bukunya *Course in General Linguistik* (1916). Ada tokoh penting dalam semiotik yaitu Charles Sanders Peirce (1839 – 1914) seorang filsuf Amerika, Charles William Morris (1901 – 1979) yang mengembangkan *behaviourist semiotics*. Kemudian yang mengembangkan teori-teori semiotik modern Roland Barthes (1915 – 1980), Algirdas Greimas (1917 – 1992), Yuri Lotman (1922 – 1993), Christian Mext (1993), Umberto Eco (1932) dan Julia Kristeva (1941). Saussure menyebutnya bagaikan semiologi (dari bahasa Latin “*semion*: ciri”). Semiologi hendak menerangkan faktor yang menyusun sesuatu ciri serta bagaimana hukum-hukum itu mengaturnya. Bagi Saussure, bahasa itu ialah sesuatu sistem ciri (*sign*). Ciri merupakan kesatuan dari sesuatu wujud indikator (*signifier*) dengan suatu ilham ataupun petanda (*signified*). Indikator merupakan “bunyi yang bermakna” ataupun “coretan bermakna”. Sedangkan Charles Sanders Peirce, manusia cuma bisa berbicara melalui fasilitas ciri.<sup>30</sup> Kajian semiotika sampai sekarang telah membedakan

---

<sup>28</sup> Debra L. Merskin, *Media, Minorities, and Meaning* (New York: Peter Lang Publishing, 2011), hlm. 15.

<sup>29</sup> Dalam Fitri Fidianti & Adi Bayu Mahadian, “Analisis Semiotika Barthes Tentang Makna Dalam Postingan Foto *Body Positivity* Media Sosial Tara Basro”, *e-Proceeding of Management*, Vol.8, No.2 (April 2021).

dua jenis semiotika yaitu semiotika komunikasi dan semiotika *signifikasi*. Sedangkan menurut Mansoer Pateda, sebagaimana dikutip Fitri Fidianti & Adi Bayu Mahadian, mengungkapkan sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam jenis semiotika yaitu semiotika analitik, deskriptif, faunal (zoo semiotik), kultural, naratif, natural, normative, sosial, dan struktural.<sup>31</sup>

Dalam ilmu semiotika dibedakan pada tiga tahap kaidah-kaidah bagi bahasa pada umumnya yang dibuat secara logis. *Pertama*, terdapat kaidah-kaidah yang mengatur hubungan antara tanda-tanda atau lambang-lambang itu sendiri yaitu *sintaksis*. *Kedua*, kaidah-kaidah mengenai cara-cara tanda-tanda yang menunjukkan kepada objek-objek tertentu seperti orang-orang, barang-barang, dan peristiwa-peristiwa yaitu *semantik*. *Ketiga*, kaidah-kaidah yang menentukan hubungan semantik tadi dalam konteks yang lebih luas lagi dalam hubungan dengan si pemakai tanda-tanda yaitu *pragmatik*.<sup>32</sup>

Semiotika adalah teori tentang tanda dan bagaimana tanda itu bekerja untuk menghasilkan makna, atau studi tentang bagaimana sesuatu menjadi memiliki makna. Ini termasuk tanda-tanda yang dirancang untuk menyampaikan makna (bahasa, lencana) serta 'gejala' (seperti dalam tanda flu babi).<sup>33</sup> Semiotika yang biasanya didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda, pada dasarnya merupakan suatu studi atas kode-kode yakni sistem apapun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tandatanda atau sebagai sesuatu yang bermakna. Contohnya, asap menandai adanya api, sirine mobil yang keras meraung-raung menandai adanya kebakaran di sudut kota, dan lainnya.<sup>34</sup> Berkaitan dengan tanda, Peirce membagi tiga komponen dalam definisi tanda yaitu representamen, objek, dan interpretan. Komponen pertama, representamen yaitu bisa berupa apa

---

<sup>30</sup> Tinaburko, *Semiotika Komunikasi Visual* (Yogyakarta: Penerbit Percetakan Jalasutra, 2015), hlm. 5-7.

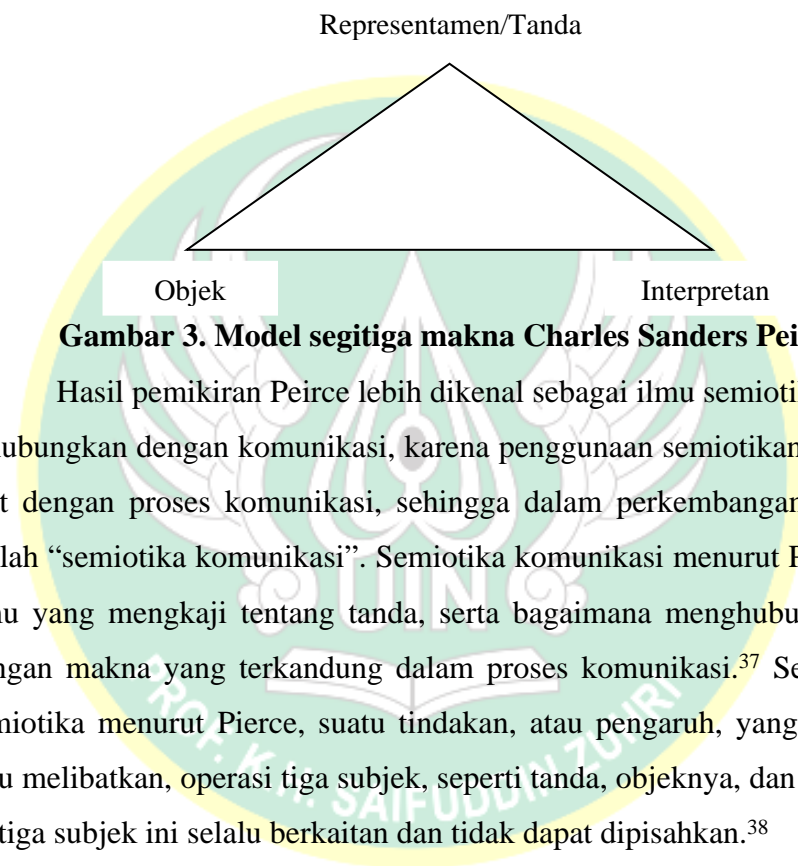
<sup>31</sup> Fitri Fidianti & Adi Bayu Mahadian, "Analisis Semiotika..."

<sup>32</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 276.

<sup>33</sup> Gill Branston and Roy Stafford, *The Media Student's Book*, Fifth Edition (New York: Routledge, 2010), hlm. 12. (dalam Sri Arnita, "Analisis Semiotika Peirce pada Kajian "Healing dengan Al-Qur'an" Studi Kasus YouTube Hanan Attaki, Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah, Vol.3 No.(2) (2022), hlm. 62-77.

<sup>34</sup> Sri Arnita, "Analisis Semiotika..."

saja, asalkan berfungsi sebagai tanda. Komponen kedua adalah objek di mana berupa materi yang tertangkap panca indera, bisa juga hal yang bersifat mental atau imajiner. Kemudian, komponen ketiga yaitu interpretan adalah arti.<sup>35</sup> Ketiga aspek tersebut lebih dikenal sebagai sebutan segitiga makna.



**Gambar 3. Model segitiga makna Charles Sanders Peirce<sup>36</sup>**

Hasil pemikiran Peirce lebih dikenal sebagai ilmu semiotika yang juga dihubungkan dengan komunikasi, karena penggunaan semiotikanya berkaitan erat dengan proses komunikasi, sehingga dalam perkembangannya muncul istilah “semiotika komunikasi”. Semiotika komunikasi menurut Peirce adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda, serta bagaimana menghubungkan tanda dengan makna yang terkandung dalam proses komunikasi.<sup>37</sup> Secara umum, semiotika menurut Peirce, suatu tindakan, atau pengaruh, yang merupakan, atau melibatkan, operasi tiga subjek, seperti tanda, objeknya, dan penafsirnya. Ketiga subjek ini selalu berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.<sup>38</sup>

Melalui panca inderanya, manusia mencoba memberi makna dari setiap derap langkah bahkan nafasnya sendiri. manusia selalu mengejar maknamakna yang ada di sekitarnya, menginterpretasikan fakta, mengurai ada apa di balik kata-kata atau peristiwa yang dialaminya. Tanda berbentuk kata, gambar, suara, bau, rasa, tindakan, peristiwa, objek, dan sebagainya. Akan tetapi, semua ini tidak memiliki makna instrinsik dan menjadi tanda hanya jika kita menginvestasikannya dengan makna. Pada umumnya,

<sup>35</sup> Jafar Lantowa, dkk., *Semiotika...*, hlm. 5.

<sup>36</sup> Sri Arnita, “Analisis Semiotika...”

<sup>37</sup> Surya Darma, dkk., *Pengantar Teori Semiotika* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 50-51.

<sup>38</sup> Umberto Eco, *Semiotics and the Philosophy of Language* (New York: Indiana University Press, 1986), hlm.1. (dalam Sri Arnita, “Analisis Semiotika...”, hlm. 62-77.



manusia selalu berusaha menangkap makna pada setiap gambar, simbol, atau tandatanda lainnya yang ada di sekitarnya.

## 2. Konsep Semiotika Roland Barthes

Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan poetika. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Barthes menyatakan semiotika pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal, yang berarti objek-objek tidak hanya membawa informasi tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna ialah hubungan antara suatu objek atau ide dengan suatu tanda.<sup>39</sup> Konsep dasar ini mengikat seperangkat teori yang berhubungan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk non-verbal dengan teori-teori yang menjelaskan tentang bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun. Tanda-tanda hanya mengemban arti dalam kaitannya dengan pembacanya. Pembacalah yang menghubungkan tanda dengan apa yang ditandakan sesuai dengan konvensi dalam sistem bahasa yang bersangkutan.

Alex Sobur mendefinisikan semiotika sebagai suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.<sup>40</sup>

Menurut John Fiske, ada tiga bidang studi utama dalam semiotika, yaitu:

---

<sup>39</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 16.

<sup>40</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 15.

- a. Tanda itu sendiri. Hal ini terdiri atas studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara-cara tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna, dan cara-cara tanda itu terkait dengan manusia yang menggunakannya. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bias dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya.
- b. Sistem atau kode yang mengorganisasikan tanda. Studi ini mencakup cara berbagai kode yang dikembangkan guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau budaya atau mengeksplorasi saluran komunikasi yang tersedia untuk mentransmisikannya.
- c. Kebudayaan dan tempat kode dan tanda bekerja. Ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan kode-kode dan tanda-tanda itu untuk keberadaan dan bentuknya sendiri.<sup>41</sup>

Perspektif yang pertama melihat komunikasi sebagai transmisi pesan. Sedangkan perspektif yang kedua melihat komunikasi sebagai produksi dan pertukaran makna. Berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti hanya akan menggunakan perspektif yang kedua, yaitu dari sisi produksi dan pertukaran makna. Semiotika digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis teks media dengan asumsi bahwa media itu sendiri dikomunikasikan melalui seperangkat tanda. Teks media yang tersusun atas seperangkat tanda tersebut tidak pernah membawa makna tunggal. Kenyataannya, teks media selalu memiliki ideologi dominan yang terbentuk melalui tanda tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa teks media membawa kepentingan-kepentingan tertentu juga kesalahan-kesalahan tertentu yang lebih kompleks.<sup>42</sup>

Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order signification*). Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat

---

<sup>41</sup> Indriawan Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi...*, hlm. 13.

<sup>42</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 95.

tertutup dan menghasilkan makna yang eksplisit langsung dan pasti. Denotasi adalah makna yang sebenar-benarnya paling nyata disepakati bersama secara sosial melihat dari sisi realitas. Makna denotasi disebut juga dengan beberapa istilah lain yaitu denotasional, makna kognitif, makna konseptual atau ideasional, makna referensial atau makna proposisional. Makna proposisional berkaitan dengan informasi-informasi atau pernyataan-pernyataan yang bersifat faktual.<sup>43</sup>

Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua memiliki keterbukaan makna yang implisit tidak langsung dan tidak pasti yang artinya terbuka terhadap penafsiran-penafsiran baru. Konotasi merupakan makna kedua dari tanda dapat juga dimunculkan melalui teknik visual. Untuk menghadirkan sebuah makna konotasi menyusun ke dalam beberapa tahap konotasi, seperti efek tiruan, *pose* atau sikap, objek, *photogenia* (teknik foto), Estetisisme (komposisi foto), dan *syntax*. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Mitos-mitos yang mengelilingi kehidupan manusia tidak hanya didengar dan dipahami dari orang-orang tua atau buku-buku tentang cerita lama melainkan ditemukan setiap hari di televisi, radio, pidato percakapan dan obrolan, dan tingkah laku manusia. Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi, penanda, pertanda, dan tanda. Namun suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 69.

<sup>44</sup> Fitri Fidianti & Adi Bayu Mahadian, "Analisis Semiotika..."

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
4. <i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
6. <i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

**Gambar 4. Peta Tanda Roland Barthes<sup>45</sup>**

Dapat dilihat berdasarkan peta di atas, bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, disaat bersamaan, tanda denotatif juga sebagai penanda konotatif (4). Jadi dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak hanya memiliki makna tambahan, namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan sistem signifikasi tingkat kedua. Dalam hal ini, denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna. Konotasi, bagi Barthes, identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai mitos, dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.

## **B. Instagram sebagai Media Dakwah**

### **1. Instagram**

Instagram sebagai sebuah aplikasi yang digunakan untuk membagi-bagikan foto dan video. Instagram sendiri masih merupakan bagian dari *facebook* yang memungkinkan teman *facebook* mengikuti akun instagram kita. Menurut Bambang, instagram adalah sebuah aplikasi dari smartphone yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya.

<sup>45</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 69.

*Instagram* saat ini menjadi salah satu aplikasi sosial media yang amat digandrungi oleh kalangan remaja, dewasa bahkan anak-anak. Tentunya dengan adanya fenomena ini akan dapat memberikan kemudahan dan warna baru sebagai sarana bertukar informasi dalam berdakwah, karena *Instagram* menjadi sebuah perantara yang juga dijadikan kiblat oleh khalayak umum terutama remaja sebagai media untuk mendapat informasi yang *up to date*. Dampak positif juga dimiliki dari kegunaan *Instagram* bagi para remaja di antaranya:

- a. Pengguna akan termotivasi untuk belajar dan mengembangkan diri secara mandiri.
- b. Pengguna akan dengan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan terutama nilai-nilai pesan dakwah.
- c. Situs jejaring sosial *Instagram* membuat pengguna menjadi lebih bersahabat, perhatian, dan empati.
- d. Media pertukaran data dengan menggunakan foto dan video yang diunggah para pengguna *Instagram* di seluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah.

*Instagram* diciptakan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger dan diluncurkan pada Oktober 2010. Yang pertama Kevin Systrom, yang telah dikenal oleh publik sebagai orang yang berkecimpung di dunia App Systrom tumbuh di daerah pinggiran asri Boston yang dikenal dengan nama Holliston. Dia lulus dari Stanford University pada tahun 2006 dengan gelar ganda di bidang teknik dan manajemen. Lalu bergabung di Google selama dua tahun dengan tugas mengurus Gmail dan kemudian bekerja di tim Pengembangan Korporat. Dengan aktivitasnya yang banyak berkecimpung di dunia media sosial membuat Kevin ingin mengerjakan sesuatu yang merupakan miliknya sendiri. Kemudian Kevin Systrom meluncurkan startup teknologi pertamanya, karena latar belakangnya sebagai seorang pemogram, dia mampu mengelolanya dengan baik. Dia melihat potensi mobile dan ledakan



besar App yang fokus pada check-in berbasis lokasi. Setelah itu dia terjun ke dalam arus tersebut dengan sebuah website bernama Burbn.com.<sup>46</sup>

Kisah Instagram bukan hanya tentang Kevin Systrom. Seperti yang sering terjadi, ada pendiri lain yakni Mike Krieger. Menurut Kevin, meskipun kurang terkenal di publik, Mike adalah ruh dari App-nya. Mike besar di Brasil, dan pindah ke Amerika Serikat pada tahun 2004 untuk belajar teknik di Stanford University. Dia jenis insinyur yang lebih konservatif, tetapi memiliki bakat desain dan kreativitas yang kuat. Setelah lulus dari Stanford University, dia bergabung dengan Startup Superhot Meeb, sebuah platform chat berbasis mesin jelajah yang populeritasnya meledak. Akan tetapi, apa yang benar-benar Mike inginkan adalah berkembang dan melakukan sesuatu yang baru dan berbeda. Dari keinginan yang sejalan tersebut, mereka bertemu. Berasal dari kampus yang sama membuat keduanya tidak banyak mengalami kesulitan. Dimana Kevin tahu bahwa dengan masuknya Mike ke dalam kapal, mereka akan merencanakan sesuatu yang benar-benar berbeda. Awalnya Kevin tidak tahu persis apa yang akan dia lakukan dengan Burbn.com, aplikasi yang telah dikembangkannya beberapa waktu yang lalu tersebut. Lalu dengan bantuan pemikiran kekasihnya, Nicole, Instagram diluncurkan pada 6 Oktober 2010. Pada hari pertamanya, ia menggaet sekitar 25.000 pengguna. Dalam beberapa bulan, tepatnya Mei 2011 angkanya menyentuh 3,75 juta.<sup>47</sup>

Penggunaan aktif Instagram di Indonesia menduduki angka lebih dari 61 ribu. Dari demografi pengguna Instagram yang dikaji NapoleonCat, perempuan menjadi yang mendominasi populasi tersebut dengan rentang usia 18-24 menjadi kelompok usia paling banyak di Indonesia Instagram menurut Atmoko dalam bukunya Instagram *Handbook*, yaitu sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, juga dapat menerapkan filter digital dan membagikannya keberbagai jejaring sosial termasuk media

---

<sup>46</sup> Bambang Atmoko Dwi, *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel* (Jakarta: Media Kita, 2012), Hlm. 10.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 11.

sosial Instagram milik sendiri.<sup>48</sup> Selain itu, Instagram banyak disukai karena kemudahan dan kecepatan dalam berbagi foto dengan berbagai filter yang menarik, dan memberikan cara baru untuk berkomunikasi di jejaring sosial melalui foto. Instagram juga memiliki fitur *likes*, *comment*, menambah *followers* dan *following*, dan bahkan bisa mengirim pesan secara personal yaitu *direct message*. Berikut beberapa fitur yang ada di Instagram, yaitu:

- a. *Hashtag* merupakan fitur ataupun konten dari Instagram untuk memudahkan membubuhkan suatu topik tertentu dalam bentuk tagar pada setiap *update*-an dan dapat mengkategorikan foto maupun video yang sama.
- b. *Mention* fitur ataupun konten dari Instagram yang memudahkan untuk memanggil dan menyapa pengguna lain memberikan suatu informasi tertentu baik dari akun pribadi maupun akun lainnya.
- c. *Follow* fitur yang penting di Instagram untuk melakukan interaksi antar pengguna Instagram untuk mendapatkan teman atau pengguna lain tersebut menggunakan *follow*.
- d. *Like & Komentar* fitur untuk mengetahui seberapa besar kualitas foto atau video yang dibagikan tidak hanya dilihat dari bagusya kualitas gambar tetapi dari makna yang menjelaskan tentang gambar tersebut dituangkan dalam *caption*. Sedangkan komentar memudahkan berkomunikasi dalam sebuah postingan karena komentar tidak berupa kritik saran dan pujian melainkan masukan sesuai konten yang dibagikan.<sup>49</sup>

*Instagram* juga dikenal sebagai *Vidgram*. *Vidgram* adalah merupakan sebuah istilah bagi video-video durasi pendek yang diunggah oleh para pemilik akun sekaligus pengguna aplikasi *Instagram*. *Vidgram* sendiri merupakan singkatan dari *Video Instagram*, yang merupakan sebutan bagi video-video yang diunggah di situs sosial media *Instagram* itu sendiri. *Vidgram* menawarkan pengalaman situs yang lebih kaya dibandingkan dengan situs sosial media yang lainnya, yang biasanya lebih dominan dalam

---

<sup>48</sup> Fitri Fidianti & Adi Bayu Mahadian, "Analisis Semiotika..."

<sup>49</sup> *Ibid.*

bentuk teks seperti *Facebook* dan *Twitter*. Karena ia mengkombinasikan video, gambar, audio dan juga teks, meningkatkan kandungan kualitas informasi, serta emosi, yang dapat dinikmati oleh khalayak pengguna *Instagram*. Hal ini yang membuat penggunaanya jadi lebih bisa mengeksplorasi berbagai cara baru dalam berkomunikasi, dimana kebanyakan pengguna *Instagram* yakin hal ini dapat menghasilkan ekspresi yang lebih alami daripada tulisan.

## 2. Media Dakwah

Secara sederhana istilah media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi. Terkadang pengertian media ini cenderung lebih dekat terhadap sifatnya yang massa karena terlihat dari berbagai teori yang muncul dalam komunikasi massa. Namun, semua definisi yang ada memiliki kecenderungan yang sama bahwa ketika disebutkan kata “media” yang muncul bersamaan dengan itu adalah sarana disertai dengan teknologinya.<sup>50</sup> Kata “sosial” dalam media sosial secara teori semestinya didekati oleh ranah sosiologi. Inilah yang menurut Fuch ada beberapa pertanyaan dasar ketika melihat kata sosial, misalnya terkait dengan informasi dan kesadaran. Menurut Durkheim, sosial merujuk pada kenyataan sosial bahwa setiap manusia pasti melakukan kegiatan yang memiliki daya dukung kepada masyarakat lain dalam hal apapun. Hal ini memberi pengertian bahwa media dan semua perangkat lunak adalah hasil dari proses sosial yang berjalan di tengah masyarakat. Sedangkan menurut Weber, kata sosial secara sederhana merujuk pada relasi sosial. Relasi sosial itu sendiri bisa dilihat dalam kategori aksi sosial dan relasi sosial. Kategori ini mampu membawa penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan aktivitas sosial dan aktivitas individual. Namun, diperlukan simbol-simbol yang bermakna diantara individu yang menjadi aktor dalam relasi tersebut.<sup>51</sup> Tidaklah mudah memahami sosial dalam kaitannya dengan media sosial.

---

<sup>50</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*, ed. Nunik Siti Nurbaya (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, Cet Ke-4, 2017), hlm. 3.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm.7.

Dakwah Islam adalah tugas suci yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi fitri manusia agar eksistensi mereka punya makna di hadapan Tuhan. Oleh karena itu agar dakwah dapat mencapai sasaran strategis jangka panjang, maka tentunya diperlukan suatu sistem manajerial komunikasi baik dalam perkataan maupun perbuatan yang dalam banyak hal sangat relevan dan terkait dengan nilai-nilai keislaman. Karena itu para dai tidak diperintahkan menyeru Islam begitu saja, ada aturan-aturan yang telah ditetapkan. Aturan-aturan tersebut secara umum tertuang dalam kode etik dakwah. Rambu-rambu ini sangat penting bagi para dai untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Mengapa kode etik dakwah ini begitu penting bagi para dai, menurut penulis ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan yaitu:

- a. Dakwah Islam merupakan tugas suci untuk menyeru dan menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh manusia.
- b. Dakwah Islam tidak bersifat memaksa.
- c. Dakwah Islam tidak bersifat fanatis, provokatif dan celaan yang menimbulkan permusuhan.
- d. Dakwah Islam bukan aktivitas yang bersifat destruktif.

Selain persoalan di atas, menjadi saksi kebenaran dengan menjadi teladan adalah penting untuk mencapai kesuksesan dakwah. Bagaimana mungkin seorang dai dapat mengajak orang lain untuk membangun moral yang tinggi dan mencegah aktivitas yang tidak Islami, jika para dai itu sendiri tidak secara terang-terangan memperlihatkan akhlak yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, dengan menggunakan etika dakwah yang benar akan tergambar bahwa Islam itu merupakan agama yang harmonis, cinta damai, dan penuh dengan tatanan kehidupan masyarakat.

*New media* sebagai salah satu sarana dalam mempublikasikan ide-ide seperti dalam menafsirkan Al-Qur'an pada saat ini berkembang sangat maju. Didukung dengan kondisi masyarakat yang kini banyak memanfaatkan *new media* dalam segala hal terutama dalam mendapatkan ilmu pengetahuan baik itu bersifat umum maupun khusus. *New media* juga menyediakan sarana bagi

umat Islam dalam menyebarkan ajaran Islam, sebagai contoh yakni adanya berbagai ragam video ceramah yang disampaikan oleh juru dakwah dalam salah satu sarana *new media* yakni melalui YouTube, Tiktok dan Instagram.<sup>52</sup>

Media sosial merupakan sarana atau saluran bersosialisasi secara virtual di dunia maya. Media sosial digunakan oleh pengguna sebagai sarana berkomunikasi, berinteraksi, mengirimkan pesan dan berjejaring satu dengan lainnya. Pengguna menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi, interaksi, pertukaran pesan dan jejaring antara satu dan lainnya. Media sosial merupakan layanan online untuk individu dan masyarakat. Tujuan dari media sosial adalah untuk membuat interaksi pengguna lebih mudah.<sup>53</sup> Internet telah berkembang menjadi sarana komunikasi yang populer berkat kemajuan teknologi dan informasi yang pesat. Hal ini memberikan konteks untuk transisi dari sosialisasi dan komunikasi konvensional ke modernitas yang sepenuhnya digital. Teknologi digunakan untuk mempermudah komunikasi jarak jauh. Seiring waktu, prosedur interaktif berkembang sangat cepat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia saat ini sangat membutuhkan teknologi. Dengan teknologi ini dapat mempercepat sekaligus memudahkan berkembangnya suatu individu dan kelompok. Salah satu diantaranya adalah teknologi komunikasi yang telah melahirkan berbagai kemungkinan desain dan menciptakan kecanggihan. Saat ini media yang paling penting adalah internet, dimana internet secara luas saling terhubung dan menghubungkan perangkat komunikasi satu sama lain. Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, “seperangkat aplikasi dengan basis internet yang diciptakan dengan fondasi ideologis dan teknologi Web 2.0 dengan memungkinkan pembuatan konten serta media berbagi konten yang dibuat pengguna” adalah definisi dari media sosial. Sejarah media sosial dimulai sejak tahun 1970-an dengan ditemukannya system papan bulletin yang memungkinkan adanya

---

<sup>52</sup> Ridwan Rustandi, “Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam,” *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol.3, No. 2 (2019): 84–95.

<sup>53</sup> Fonny, “Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara”, *Jurnal Ilmiah Society*, Vol.02 No.01. (2022).



komunikasi sesama manusia melalui surat elektronik atau mengunggah dan mengunduh perangkat lunak, di seluruh saluran telepon yang terhubung ke modem.

Sudah jelas bahwa warga dunia tidak dapat dipisahkan pada awal pengenalan perangkat lunak media sosial. kapanpun dan dimanapun orang bisa mengakses media sosial. Selain komunikasi segala sesuatu dari yang baik hingga yang buruk diterima melalui media sosial. Dengan begitu banyak pengguna media sosial, akan disayangkan jika mereka yang terbiasa berkomunikasi dan mengakses informasi terkadang tidak relevan dengan mereka yang tidak perlu. Lebih dari itu, kita dapat menggunakan media sosial sebagai wahana berdakwah, menyebarkan kebaikan serta mengajak orang lain senantiasa berperilaku baik. Ini adalah sebuah tantangan bagi da'i di tengah kemajuan teknologi sehingga dapat memanfaatkannya secara baik.

Media sosial seakan menjadi candu bagi masyarakat Indonesia, khususnya remaja. Tidak ada satu hari pun mereka tidak mengakses media sosial, bahkan saat hampir 24 jam tanpa smartphone. Platform media sosial seperti Twitter, Facebook, Instagram, Tik-tok dan lainnya yang sering digunakan oleh anak muda. Masing-masing platform media sosial tersebut memiliki keunggulan tersendiri untuk menarik pengguna dalam jumlah besar. Para remaja sudah lama betah berinternet di media sosial karena banyak kemudahannya.<sup>54</sup>

Media sosial memiliki beberapa karakteristik, untuk membedakan dengan media yang lainnya, antara lain:

a. Jaringan (*network*)

Media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Karakter media sosial adalah membentuk jaringan diantara penggunanya. Tidak peduli di dunia nyata saling kenal atau tidak, namun kehadiran media sosial memberikan medium bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi. Walaupun jaringan sosial di media sosial terbentuk melalui

---

<sup>54</sup> Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia", *Publiciana*, Vol.9 No.1 (2016), hlm. 152.

perangkat teknologi, internet tidak sekedar alat. Internet juga memberikan kontribusi terhadap munculnya ikatan sosial.

b. Informasi

Di media sosial, informasi menjadi komoditas yang di konsumsi oleh pengguna. Karakteristik informasi di media sosial dapat dilihat dari dua bentuk yaitu; pertama media sosial adalah media yang bekerja berdasarkan informasi atau data dikodekan yang disebut dengan encoding yang setelah itu disalurkan melalui berbagai perangkat sampai dapat terakses oleh banyak pengguna dapat dapat dipahami yang disebut dengan decoding. Kedua, informasi menjadi komoditas yang ada di media sosial. Setiap orang yang ingin masuk ke media sosial harus menyertakan informasi pribadinya, terlepas data itu asli atau dibuatbuat untuk memiliki akun dan akses.

c. Arsip

Inilah kekuatan media sosial, sebagai bagian dari media baru, yang tidak hanya bekerja berdasarkan jaringan dan informasi semata, tetapi juga memiliki arsip. Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun. Setiap informasi apapun yang diunggah di Instagram sebagai contoh, informasinya tidak akan hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan bahkan tahun. Informasi tersebut akan terus tersimpan dan bahkan dengan mudahnya diakses kembali.

d. Konten oleh Pengguna

Karakteristik media sosial lainnya adalah konten oleh pengguna, ini menunjukkan bahwa di media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pemilik akun. Konten oleh pengguna ini adalah sebagai penanda bahwa di media sosial khlayak tidak hanya memproduksi konten namun juga mengkonsumsi konten yang diproduksi oleh pengguna lain.

e. Penyebaran (*Sharing*)

Penyebaran (*share/sharing*) merupakan karakter lainnya dari media sosial. Media ini tidak hanya menghasilkan konten yang dibangun dari dan dikonsumsi oleh penggunanya, tetapi juga didistribusikan sekaligus dikembangkan oleh penggunanya. Praktik ini merupakan ciri khas dari media sosial yang menunjukkan bahwa khalayak aktif menyebarkan konten sekaligus mengembangkannya. Misalnya, komentar yang tidak sekedar opini, tetapi juga data atau fakta terbaru.<sup>55</sup>

Karakter media sosial yang bersifat maya juga sering menghasilkan fenomena-fenomena yang *booming*, baik di kalangan pengguna media sosial itu sendiri ataupun khalayak luas.<sup>56</sup> Karakter inilah yang membedakan media sosial dengan tradisional dahulu. Yang pada kenyataannya melalui media sosial hampir sama dengan kehidupan nyata, namun tidak langsung bertatap muka.

Perkembangan media sosial yang tidak dapat dibendung ini memunculkan kekhawatiran sekaligus harapan untuk lahirnya tatanan kehidupan baru yang lebih dinamis dan terbuka. Kekhawatiran muncul karena sikap pesimistis lantaran melihat dampak negatif media yang begitu nyata. Di antara dampaknya adalah dapat menggeser dan menggantikan sendi-sendi kehidupan manusia yang sudah berlangsung lama dan dipegang teguh secara turun temurun. Karena media banyak memproduksi dan menyebarluaskan secara massif gaya hidup baru dan budaya-budaya yang boleh jadi bertentangan dan akan merusak sistem nilai dan tradisi yang ada di masyarakat. Bahkan bisa saja media membawa ideologi baru yang dapat melemahkan dan mengalahkan sistem keyakinan dan kepercayaan yang diajarkan oleh agama. Apalagi bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang agamis, karena selalu menjadikan agama sebagai sumber inspirasi, motivasi, dan etika sosial dalam kehidupannya. Maka dengan terjangan media yang terbuka dikhawatirkan dapat menjauhkan masyarakat dari nilai-nilai spiritual agama. Artinya, media dapat menjadi “agama baru” yang menggeser otoritas

---

<sup>55</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial...*, hlm. 16-33.

<sup>56</sup> Siti Nurhalimah, dkk., *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi* (Sleman: Deepublish, 2019), hlm. 35.

agama yang sudah hidup lama di masyarakat. Mereka lebih banyak mengonsumsi informasi yang tersaji dalam internet daripada merujuk sumber-sumber teks keagamaan yang berasal dari kitab suci. Moch. Fakhruroji menyebutkan, bahwa karakteristik masyarakat jejaring (media) yang tidak berpusat pada satu subjek atau agen tertentu pada dasarnya berpotensi mengancam status agen-agen yang memiliki otoritas agama, seperti kitab suci yang bersumber dari wahyu, para nabi dan ulama, serta yurisprudensi hukum agama yang berlaku di masyarakat.<sup>57</sup>

Kemudian menurut Asep Saeful Muhtadi, dengan merebaknya informasi melalui berbagai media dapat berdampak terhadap krisis identitas keagamaan, apalagi bangsa Indonesia merupakan bangsa agamis, jelas ini akan menjadi ancaman dan tantangan tersendiri. Menurutnya, ada 3 hal yang perlu diwaspadai, yaitu: (1) rentannya identitas budaya sendiri yang dapat digeser dan digantikan oleh budaya luar yang belum tentu cocok; (2) keringnya daya spiritualitas masyarakat beragama (religious community) yang mengabaikan ajaran nilai-nilai dari sumber pokok ajaran agama; dan (3) rendahnya daya kontrol sosial terhadap penyebaran pesan-pesan melalui media yang cepat dan massif sehingga dapat menggeser otoritas figur-figur agama di masyarakat.<sup>58</sup>

Akan tetapi bagi kalangan yang optimis, kehadiran media baru ini memberikan harapan dan menjanjikan akan lahirnya tatanan kehidupan baru yang lebih baik. Karena sejatinya media itu bersifat netral tergantung siapa subjek dan untuk apa tujuan media itu digunakan. Sepanjang media itu digunakan untuk hal-hal yang positif dan konstruktif, justru akan memberikan kemanfaatan dan kemaslahatan bagi kehidupan manusia. Berkat kecanggihan media semua pekerjaan dan kebutuhan dapat diselesaikan dengan cepat, mudah, dan murah. Sehingga kehidupan manusia akan lebih dinamis dan produktif, karena banyak hal yang dapat dilakukan dengan menggunakan

---

<sup>57</sup> Moch. Fakhruroji, *Dakwah di Era Media Baru: Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 19.

<sup>58</sup> Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012.

media. Termasuk di dalamnya dalam menginternalisasi dan mengekspresikan nilai-nilai agama dalam kehidupan. Bukankah ajaran agama Islam itu bersifat rahmatan lil'alamiin, menjadi rahmat bagi semesta alam? Maka dengan kehadiran media yang bersifat global menjadi peluang untuk menyebarkan nilai-nilai agama yang sejuk dan damai kepada seluruh penduduk dunia. Bahkan boleh jadi akan terjadi sebaliknya, yakni agama menjadi kebutuhan dan sumber rujukan di tengah-tengah masyarakat modern yang mengalami kekeringan spiritual. Sebagaimana digambarkan oleh Sugiharto dalam Moch. Fakhruroji (2017) tentang kebangkitan agama di era postsekuler berikut ini:

“Abad ini dapat disebut era postsekuler dengan berbagai karakteristiknya. Pada abad ini, agama dan spiritualitas umumnya tampil kembali sebagai kebutuhan yang dianggap mendasar. Bukan karena mereka begitu menarik, melainkan lebih disebabkan oleh berbagai hal luaran, seperti ambruknya ideologi-ideologi raksasa, materialisme kultural yang akhirnya dirasakan dangkal, perkembangan mutakhir spekulasi ilmiah tentang intelegensia kosmik, dan kekosongan batin manusia sekuler yang semakin akut”.<sup>59</sup>

Dalam konteks ini, kehadiran media baru seperti media sosial, dapat dijadikan tantangan dan peluang bagi pengembangan dakwah. Karena sejatinya aktifitas dakwah dapat menyebarluaskan nilai-nilai ajaran Islam ke seantero dunia dan dapat mentransformasi kehidupan umat manusia agar lebih baik sesuai dengan tuntunan ajaran agama. Di sinilah pentingnya kehadiran media sebagai instrumen penting untuk kepentingan dakwah. Dengan bantuan media, aktifitas dakwah akan lebih akseleratif dan efektif guna menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada penduduk dunia. Bahkan di era informasi ini, kata Marwah Daud Ibrahim, dakwah diharapkan dapat menjadi suluh atau penerang dengan fungsi-fungsi sebagai faktor pengimbang, penyaring, dan pemberi arah dalam hidup.<sup>60</sup> Sebagai pengimbang, dakwah diharapkan dapat berfungsi sebagai penyeimbang kehidupan yang dimegahkan oleh kenikmatan duniawi akibat kecanggihan teknologi dengan kehidupan spiritual yang bersifat ukhrawi (keakhiratan). Sebagai penyaring, dakwah dapat membantu untuk menetapkan pilihan-

<sup>59</sup> Moch. Fakhruroji, *Dakwah...*, hlm. 20.

<sup>60</sup> Marwah Daud Ibrahim, *Teknologi Emansipasi dan Transendensi* (Bandung: Mizan, 1994).



pilihan nilai yang lebih manusiawi dan islami di tengah keragaman gaya hidup yang boleh jadi menyesatkan. Sedangkan sebagai pengarah, dakwah diharapkan dapat membimbing manusia untuk lebih memahami makna hidup yang sesungguhnya di tengah disorientasi kehidupan umat manusia.

### C. Tema Hijrah

Hijrah menurut etimologi berasal dari bahasa arab ( هِجْرَةٌ ) isim masdar dari kata “*hajara-yahjuru-hajran*”, yang artinya “memutuskan, meninggalkan”.<sup>61</sup> Sedangkan hijrah menurut terminologi, di Indonesia, kata hijrah dewasa ini tidak lagi diidentikkan dengan perpindahan Nabi Muhammad dari Mekkah ke Madinah, makna hijrah kini semakin meluas. Hijrah secara umum dimaknai sebagai perpindahan Rasulullah dan pengikutnya dari Mekkah ke Madinah.<sup>62</sup> Namun, kini hijrah memiliki pengertian yang lebih luas dan beragam serta dapat dimaknai berbeda oleh setiap orang. Al-Abrar, misalnya, mengemukakan bahwa hijrah tidak sebatas bermakna perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain. Hijrah juga dapat dilakukan dengan meninggalkan akhlak atau kebiasaan yang buruk, atau meninggalkan sesuatu yang dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan, segala sesuatu yang dapat menggelorakan syahwat dan nafsu, atau meninggalkan pembicaraan yang menjerumus pada kemewahan-kemewahan duniawi.<sup>63</sup> Aswadi menekankan meskipun makna hijrah juga berbeda-beda menurut para ulama, namun secara historis hijrah tidak saja bermakna perpindahan fisik dari satu tempat ke tempat yang lainnya yang lebih aman, tapi juga mencakup perpindahan secara bathin, yakni lebih mendekatkan diri kepada Allah dan taat kepada perintah-Nya.<sup>64</sup>

---

<sup>61</sup> Ahmad Warson Al Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), hlm.1489.

<sup>62</sup> Erik Setiawan dkk., “Makna Hijrah Pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas (Followers) Account LINE @Dakwah Islam”. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, Vol.10 No.(1) (2017), hlm. 97-108.

<sup>63</sup> Muflih Najmudin Al-Abraar, “Konsep Hijrah Dalam Perspektif Tafsir *Fi Zhilalil Quran* dan *Al-Jawahir*”. *Skripsi*, (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2018), hlm. 6.

<sup>64</sup> Aswadi, “Reformulasi Epistemologi Hijrah dalam Dakwah”. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, Vol.5 No.(2), (2011), hlm. 342.

Menurut Ibrohim Busthomi, mengklasifikasikan pemaknaan hijrah dalam tiga jenis, yaitu: *Pertama*, hijrah makaniyah (perpindahan teritorial), yaitu pindah dari tempat yang tidak aman ke tempat yang aman; dari *Dar al-Kufr* ke *Dar-al-iman*. Seperti hijrah Rasulullah saw dan para sahabat dari Makkah ke Madinah. Perpindahan ini tidak dapat begitu saja kita namakan migrasi, karena harus dilakukan dengan seluruh kekuatan yang dimilikinya dan dengan niat yang benar.<sup>65</sup>

*Kedua*, Hijrah Nafsiyah, yaitu perpindahan secara spiritual dan intelektual dari kekafiran kepada keimanan. Dari kebodohan kepada ilmu. Dalam ilmu jiwa, nama atau simbol tertentu memberikan sugesti dan stimulus kepada seseorang. Maka, nama “hijriyah” di dalam al-Qur’an disebut dengan berbagai derivasinya sebanyak 27 kali. Penyebutan isim hanya 8 kali, sedangkan yang lebih banyak (19 kali) disebut dengan *fiil*, baik *madhi*, *mudhari*’ dan *amr*.<sup>66</sup> Di sinilah hijrah dipahami sebagai adanya dinamika dalam hidup, mendapatkan penguatan dan penekanannya. Bahwa hakekat hidup adalah gerak, amal dan perjuangan. Hidup, bukan sekedar ada tapi meng-‘ada’, *not only being but becoming*. Hidup sekali hiduplah yang berarti. Berjasa tapi jangan minta jasa.

*Ketiga*, Hijrah Amaliyah, perpindahan perilaku dan perbuatan seperti perpindahan dari perilaku jahiliyah kepada perilaku/akhlak Islam atau meninggalkan segala sesuatu yang dilarang Allah kepada yang diperintahkan dan diridhai-Nya. Hijrah yang kedua dan ketiga ini tetap ada dan bahkan harus selalu dilakukan oleh setiap muslim sampai hari kiamat. Nabi menginterpretasikan hijrah sebagai taubat sebagaimana dipertegas oleh sabda Rasulullah saw lainnya: “Orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan kesalahan-kesalahan dan dosa-dosa (HR. Imam Ahmad)”.<sup>67</sup>

Dalam konteks kekinian, umumnya transformasi berhijrah dapat dilihat secara fisik melalui perubahan penampilan (seperti bagi laki-laki berjenggot dan perempuan berjilbab), serta perubahan pemikiran dan spiritual.<sup>68</sup> Selain

---

<sup>65</sup> Busthomi Ibrohim, “Memaknai Momentum Hijrah”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.10 No.(2), (2016), hlm. 70.

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 71.

<sup>67</sup> *Ibid.*

perubahan penampilan, pelaku hijrah juga dapat dilihat dari perubahan perilaku, seperti tutur kata dengan penggunaan bahasa yang lebih baik ketika berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya, dan sering menyebutkan asma-asma Allah ketimbang menggunakan kata-kata yang kasar.<sup>69</sup> Fase perubahan semacam ini disebut oleh Ibrahim sebagai “fase transformasi individual”, yakni dalam bentuk perubahan spiritual-moral.<sup>70</sup>

Dalam bukunya Buya Hamka yang berjudul *Falsafah Hidup*, beliau menuturkan Islam itu sebagai pembentuk pandangan hidup untuk menjalani kehidupan ini agar tidak terjermus kedalam lubang kehinaan, yang pada dasarnya ini adalah bentuk syariat Islam yang harus dilaksanakan bagi siapapun yang memeluk agama tersebut. *Pertama*, kita disuruh untuk mengerjakan sembahyang. Sembahyang merupakan salah satu kaifiat menyembah Tuhan yang sangat bagus sekali. Di dalamnya tersimpan cara membesarkan Ilahi dengan segenap anggota tubuh. Diikuti oleh ucapan lidah, oleh perbuatan tangan dan kaki, oleh tunduk kepala dan seluruh pancaindra. Semuanya bekerja bersama-sama untuk mempersembahkan yang terbaik kepada Zat yang Mahabesar itu.

*Kedua*, kita diperintahkan untuk mengeluarkan zakat, apabila harta telah cukup senisab. Yaitu dua setengah persen dari jumlah kekayaan. Dengan adanya syariat ini manusia tidaklah hanya di tuntut untuk memperbaiki hubungan dengan Tuhannya saja, melainkan juga untuk memperhatikan sesama makhluk. Zakat adalah salah satu didikan agar manusia memperhatikan orang lain juga, sehingga dia tidak hanya mementingkan dirinya saja.

*Ketiga*, kita diperintahkan untuk berpuasa. Alangkah mulia dan indahnya syariat puasa itu, Dia mengajar seorang manusia menahan syahwat dan nafsunya. Dia membangkitkan manusia supaya terlepas dari ikatan kebinatangan menjadi manusia. Karena para ahli ilmu pengetahuan mengatakan bahwa manusia itu ialah sejenis binatang, bedanya hanyalah manusia itu pandai berfikir. Tetapi

---

<sup>68</sup> Erik Setiawan, dkk., “Makna Hijrah Pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas (Followers) Account LINE @Dakwah Islam”. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, Vol.10 No.(1) (2017), hlm. 97-108.

<sup>69</sup> Annisa Novia Sari & Adi Bayu Mahadian, “Perilaku Komunikasi Pelaku Hijrah”. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.1 No.(1), (2018) hlm. 13.

<sup>70</sup> Busthomi Ibrahim, “Memaknai, hlm. 71.

dengan syariat puasa membangkitkan manusia dari ikatan kebinatangan itu, karena hanya binatang yang tidak sanggup menahan selernya, menahan syahwat perut dan fajarnya. Bilamana syahwat sudah dapat dilawan, tertahanlah dan terpagarlah jalan yang tadinya terbuka untuk setan masuk kedalam diri.

*Keempat*, kita disuruh untuk melaksanakan haji karena didalam haji juga terdapat rahasia terpenting. Disanalah Masjidil Haram pusat alam Islami. Disana pula tertaruh pusaka-pusaka tua, bekas perjuangan yang telah ditempuh oleh Nabi Ibrahim, yang sudi menyembelih anaknya sendiri karena cintanya kepada Tuhan. Yang telah ditempuh oleh Nabi Muhammad, yang harus menanggung sakit dan penderitaan di negeri itu, seketika dia membawa suluh yang bercahaya ke tengah-tengah kegelapan. Bukan gelap malam melainkan gelap hati. Disana terdapat bermacam-macam syiar, bermacam-macam I'tibar dan kekuasaan Allah, untuk memperbaharui Iman.

*Kelima*, kita disuruh oleh syariat untuk menyempurnakan seluruh ibadat itu dengan jihad, karena jihad itulah tiang agama. Karena jihad itulah cobaan atas teguh atau tidaknya tali kasih saying antara 'asyik dengan ma'syuknya. Tidak sedikit orang bercinta tetapi tidak mau berkorban. Tidak sedikit orang yang sudi menerima tetapi enggan memberi. Maka hamba yang bercinta itu sudi kiranya memberikan apa yang ada padanya, karena kecintaannya yaitu Tuhan yang memintanya. Kalau sudah nyata bahwa alamat cinta yang sejati itu ialah sudi berkorban untuk yang dicintai, walau dengan jiwa sekalipun, maka orang yang dicintai karena cinta yang penuh maka cinta itu tidak akan terbelah-bagi.<sup>71</sup>

Dengan rumusan syariat Islam yang diterangkan di atas, maka penulis yakin bahwa generasi millennial akan mampu menghadapi hidupnya dengan penuh dengan keyakinan keberagamaan dan tak akan dapat tergoyahkan dari pihak atau golongan mana pun yang ingin memanfaatkannya. Hijrah islami menjadi gerakan sosial baru di masyarakat, paradigma ini berorientasi sebagai identitas yang menitikberatkan kepada aksi kolektif. Analisis dikaji melalui lima kelebihan paradigma yaitu:

---

<sup>71</sup> Wahyu Suci Fajriani, "Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol.3 No. 2 (2019).

1. Ekspresi kuat yang terjadi terhadap artis yang melakukan hijrah, pelaku ekonomi di bidang pakaian muslim meningkatkan kajian hijrah islami yang diperoleh melalui media sosial.
2. Ekspresi hijrah islami milenial yang terlihat pada gagasan yang maju, pola pikir kritis dan terbuka.
3. Perilaku ekspresif dengan mengikuti berbagai kajian islam.
4. Peran dan posisi aktor milenial dalam melaksanakan hijrah sebagai muslim dan muslimah sesuai dengan ajaran agama islam.
5. Menempatkan individu dalam hijrah islami ke arah tujuan hidup yang lebih baik dan terarah.<sup>72</sup>

Sari & Mahadian mengemukakan bahwa ada empat alasan kenapa seseorang memutuskan berhijrah, yakni: dorongan masa lalu, dorongan teman, ingin memengaruhi orang lain, dan dorongan masa depan.<sup>73</sup> Dalam prakteknya, mereka tidak saja mengubah diri sendiri, tapi juga mengubah orang lain menjadi lebih baik. Proses hijrah seseorang juga didukung oleh berbagai media yang digunakan untuk belajar agar memudahkan seseorang dalam memahami Islam, baik melalui buku ataupun mengikuti kajian ilmu agama dan salah satu media yang banyak digunakan adalah media sosial, seperti Instagram, Line, ataupun Youtube.

Peran media sosial sangat signifikan dan dapat menjadi sarana untuk menyebar kebaikan dengan membuat akun-akun dakwah yang postingannya berbentuk foto atau video yang menarik, pesan yang disampaikan mudah dimengerti dan diterima oleh masyarakat, sehingga banyak pengikut (followers) dari akun tersebut yang tergerak hatinya untuk berhijrah. Media sosial juga digunakan untuk membentuk sebuah grup online yang bertemakan Islam, dengan berbagai tujuan, seperti dakwah, kajian-kajian Islam, berbagai informasi yang

---

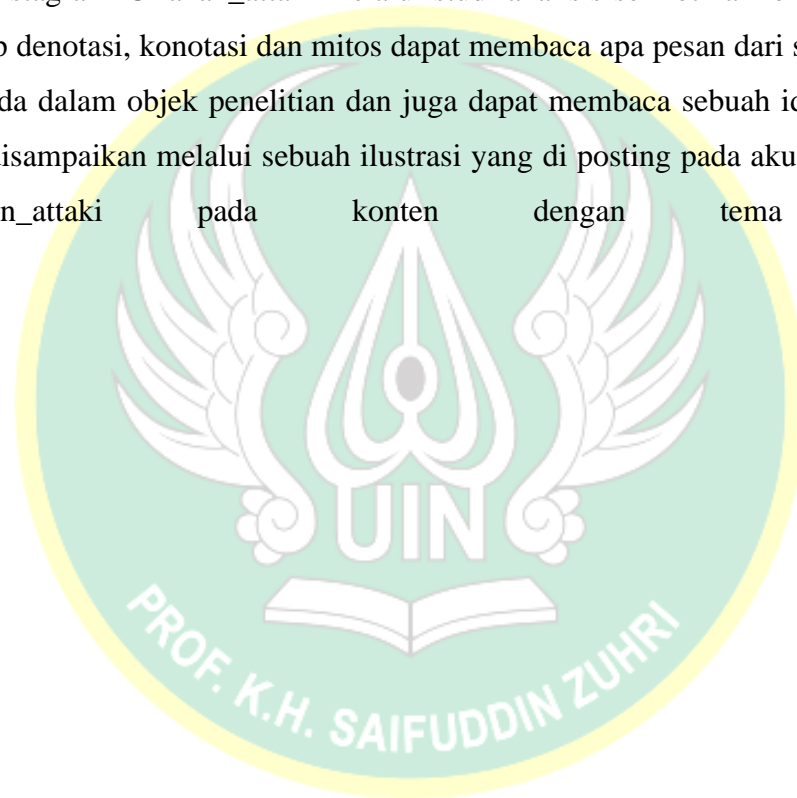
<sup>72</sup> Mariana & Muhammad Nur Azmi, "Tren Beragama: Analisis Makna "Hijrah" Yang Dibajak", *Proceeding Antasari International Conference*, Vol.7 No.1 (2021).

<sup>73</sup> Annisa Novia Sari & Adi Bayu Mahadian, "Perilaku..."



berkaitan dengan Islam, serta mempererat tali silaturahmi antar sesama anggota di dalam grup.<sup>74</sup>

Berdasarkan hal itu, peneliti tertarik untuk melakukan analisis semiotika pesan dakwah ustaz Hanan Attaki melalui akun instagram dengan menganalisis terhadap konten-konten dan pesan-pesan keagamaan yang disampaikan pada akun Instagram @hanan\_attaki melalui studi analisis semiotika Roland Barthes. Konsep denotasi, konotasi dan mitos dapat membaca apa pesan dari sebuah tanda yang ada dalam objek penelitian dan juga dapat membaca sebuah ideologi yang ingin disampaikan melalui sebuah ilustrasi yang di posting pada akun instragram @hanan\_attaki pada konten dengan tema hijrah.



---

<sup>74</sup> Prasanti dan Indriani, "Interaksi Sosial Anggota Komunitas LET'S HIJRAH dalam Media Sosial Group LINE". *Jurnal The Messenger*, Vol.9 No.(2) (2017), hlm. 144.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan paradigma konstruktivis yang memandang realitas sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi realitas sosial yang terbentuk dari hasil konstruksi.<sup>75</sup> Paradigma konstruktivis ini berpandangan bahwa pengetahuan itu bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Pengenalan manusia terhadap realitas sosial berpusat pada subjek dan bukan pada objek, hal ini berarti bahwa ilmu pengetahuan bukan hasil pengalaman semata, tetapi merupakan juga hasil konstruksi oleh pemikiran.<sup>76</sup> Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana data yang disajikan didominasi oleh data kualitatif yang berupa teks narasi atau kata-kata yang membangun cerita. Hal ini bertujuan untuk memahami konstruksi media beserta makna yang terdapat pada interaksi dan hubungan komunikasi dalam *setting* alamiah.<sup>77</sup>

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis semiotika. Semiotika merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang tanda atau *sign*.<sup>78</sup> Semiotika juga ilmu yang membedah hubungan tentang tanda, simbol dan makna. Analisis semiotika yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis semiotika Roland Barthes. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal (*things*). Memaknai dalam hal ini tidak dapat dicampur adukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa obyek-obyek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana

---

<sup>75</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 43.

<sup>76</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 140.

<sup>77</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm. 51.

<sup>78</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKiS, 2007), hlm. 161.

objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonsitulasi system terstruktur dari tanda.<sup>79</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, yang meliputi makna denotasi, konotasi dan mitos pada konten dengan tema hijrah yang disampaikan Ustaz Hanan Attaki melalui akun instagram @hanan-attaki. Metode kualitatif merupakan sebuah metode dimana memberikan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dalam istilah-istilah kuantitas, jumlah, intensitas, atau suatu frekuensi.<sup>80</sup> Sedangkan menurut Sugiyono, penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat *postpositivisme*.<sup>81</sup> Penelitian ini didasarkan pada pengamatan manusia baik dalam wilayah maupun dalam istilah sangat penting untuk penelitian kualitatif. Subjek penyelidikan adalah manusia, baik secara konseptual maupun keberadaannya dalam suatu konteks. Pendekatan kualitatif menitikberatkan prinsip-prinsip umum yang melandasi perwujudan makna fenomena sosial dalam masyarakat.<sup>82</sup>

Tujuan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk memahami apa yang dicapai dalam bentuk stimulus, geografis dan gagasan menggunakan kata dan bahasa Posisi dengan menerapkan banyak cara. Deskripsi penelitian ini adalah detail melengkapi data atau informasi untuk menyelesaikan kata sebagai data yang ada, yaitu dengan menampilkan serta memverifikasi data. Alasan menggunakan metode deskriptif adalah karena analisis kualitatif berusaha menunjukkannya secara keseluruhan. Yang memerlukan perhatian yang cermat agar peneliti dapat lebih memahami dan menyajikan data dengan menjelaskan fakta-fakta penelitian yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *Library Research*, dimana dalam studi seperti ini, dikaji secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur, serta merumuskan

<sup>79</sup> Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes* (Magelang: Yayasan Indosiatera. 2011), hlm. 53.

<sup>80</sup> Mayang Lubis, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 39.

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2016), hlm. 15.

<sup>82</sup> Nani Widiawati, *Metodologi Penelitian* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 61.

kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu.<sup>83</sup> Sumber data berupa dokumen sekunder yang didapatkan dari buku-buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, situs internet dan lainnya yang relevan.

## B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data dari tangan pertama atau data yang diperoleh secara langsung oleh pengambil data. Sumber ini dapat berupa benda-benda, situs, dan manusia.<sup>84</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh adalah akun resmi instagram Ustaz Hanan Attaki yakni @hanan\_attaki, yang fokus pada konten dengan tema hijrah.

### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data dari tangan kedua atau data yang diperoleh bukan langsung dari lapangan (bukan dari subjek penelitian).<sup>85</sup> Dalam penelitian ini data sekunder diambil dari literatur-literatur, artikel, dan berita online yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sebuah proses pemerolehan data guna keperluan penelitian yang berupa prosedur yang sistematis terstruktur dan standar untuk mendapatkan data yang akan diteliti. Penelitian ini termasuk penelitian *literature* atau studi pustaka (*library research*) dan juga penelitian lapangan.

### 1. *Library Research*

*Library Research* yaitu membaca dan meneliti memakai buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan judul yang ada dalam penelitian ini. Untuk mencari data-data teks atau tulisan tentang tema pemudah hijrah pada akun resmi instagram Ustaz Hanan Attaki, yakni @hanan\_attaki, dilakukan

<sup>83</sup> Kusaeri, *Historiografi Matematika; Rujukan Paling Otoritatif Tentang Sejarah Perkembangan Matematik* (Yogyakarta: Matematika, 2017), hlm. 15

<sup>84</sup> Trygu, *Studi Literatur Problem Based Learning untuk Masalah Motivasi bagi Siswa dalam Belajar Matematika* (Gunungsitoli: Spasi Media, 2020), hlm. 26.

<sup>85</sup> *Ibid.*, hlm. 27.

dengan penelusuran internet, yakni peneliti membuka media sosial *instagram* kemudian ketik “Hijrah” di kolom pencarian.

## 2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>86</sup> Teknik observasi ini dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap Video Instagram pada akun resmi instagram Ustaz Hanan Attaki, yakni @hanan\_attaki, berkaitan dengan tema hijrah, yang kemudian menganalisis isi dakwah Ustaz Hanan Attaki untuk mengkonstruksi makna dari tema hijrah tersebut. Dalam hal ini peneliti menganalisisnya dari segi semiotik yaitu tanda-tanda komunikasi.

## 3. Visualisasi Media

Visualisasi adalah pemberian gambaran tentang sesuatu; penjelasan tentang sesuatu yang diberikan dengan bantuan alat peraga supaya dapat dilihat.<sup>87</sup> Media adalah perantara; penghubung; yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya).<sup>88</sup> Data visualisasi media dalam penelitian ini diambil melalui beberapa gambar yang ada pada akun resmi instagram Ustaz Hanan Attaki yakni @hanan\_attaki, yang fokus pada konten dengan tema hijrah.

## D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan, dianalisis dalam bentuk deskriptif kualitatif, dengan tujuan mendeskripsikan hal-hal penelitian yang selanjutnya menganalisis data dengan cara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas. Maksudnya penulis melakukan penafsiran data dan fakta yang ada kaitannya dengan permasalahan penelitian. Berikut langkah-langkah dalam melakukan analisis data, yakni: (a) Reduksi Data: Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

<sup>86</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 15.

<sup>87</sup> Dendy Sugono, Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1609.

<sup>88</sup> Dendy Sugono...hlm . 931.



penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas; (b) Display Data: Data yang menumpuk dan telah direduksi itu kurang dapat memberikan gambaran serta menyeluruh, oleh karenanya perlu untuk dilakukan penyajian data; (c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Data yang didapat itu kemudian mencoba untuk mengambil kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap selanjutnya.<sup>89</sup> Cara umum, analisis data penulis yang digunakan diatas memiliki korelasi yang baik. Mengambil dan mengumpulkan data dari akun instagram @hanan\_attaki. Kemudian dianalisis dengan pertama-tama melalui tahap memilih hal-hal pokok dan penting. Selanjutnya data tersebut disajikan baru setelah itu ditarik kesimpulan dan juga melakukan verifikasi.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kualitatif untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tentang makna tema hijrah dalam akun Instagram @hanan\_attaki dari rumusan masalah yang sudah disusun, maka langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dan menyusun data yang diperlukan. Semua gambar ilustrasi dalam akun resmi instagram Ustaz Hanan Attaki (@hanan\_attaki) yang berisi pesan dakwah dengan tema hijrah;
2. Mengklasifikasi data yang sudah terkumpul menjadi data primer dan data sekunder;
3. Menganalisis data sesuai dengan masalah yang akan dijawab dalam penelitian. Memaparkan ilustrasi gambar instagram @hanan\_attaki dengan memisahkan per postingannya untuk dianalisis dan dipisahkan mana saja cuplikan yang memuat pesan dakwah;
4. Melakukan analisis data yang telah diklasifikasikan kemudian ditafsirkan berdasarkan teori Roland Barthes.
5. Penarikan kesimpulan data hasil analisis dan pembahasan.

---

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 337-339.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis semiotika yang merupakan alat untuk menafsirkan sebuah tanda untuk memberikan arti dan makna dengan tahapan analisis yang akan dilakukan, yakni:

1. Peneliti mengambil gambar berupa tangkapan layar atau *screenshot* pada halaman akun Instagram @hanan\_attaki untuk dipilih dan diteliti.
2. Peneliti menganalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan melihat tanda yang didalamnya terdapat unsur Denotasi, Konotasi dan Mitos yang tidak dapat dipisahkan. Selanjutnya peneliti mengaitkan, menerjemahkan, dan melakukan pengklasifikasian pada Mitos yang mengacu pada keilmuan teori tema hijrah berdasarkan jenis kategori sesuai yang tercantum pada bab II.

Sebagai langkah aplikatif terhadap teori semiotika Roland Barthes ini, maka mengungkap makna yang terkandung dalam makna tema hijrah yang disampaikan Ustaz Hanan Attaki dalam akun Instagram @hanan\_attaki, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah yang ditawarkan oleh Barthes dalam semiotiknya. Ada tiga komponen yang dinilai oleh Barthes, yaitu komponen denotasi, konotasi dan mitos. Denotasi merupakan fakta yang dilihat oleh mata secara obyektif, konotasi adalah turunan penafsiran dari apa yang muncul dari denotasi. Walaupun konotasi memiliki sifat asli tanda, dalam mengartikan tanda tersebut peneliti membutuhkan wawasan sesuai pengalaman seseorang sehingga konotasi tersebut memunculkan penafsiran dan anggapan baru yang kemudian disebut mitos.

**Tabel Kerangka Analisis Roland Barthes**

<b>Analisis</b>	<b>Unit yang di amati</b>	<b>Metode</b>
Denotasi	Teks dan Gambar	Menganalisa tanda
Konotasi	<i>Screenshot</i> , gambar dan <i>caption</i>	Menafsirkan tanda
Mitos	Teori dan Keilmuan	Mengklasifikasi dengan teori

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambar Umum Subjek Penelitian**

##### **1. Profil Ustadz Hanan Attaki**

Ustadz Hanan Attaki memiliki nama asli Tengku Hanan Attaki, ia merupakan ustadz yang cukup digandrungi oleh anak muda atau kalangan milenial di Indonesia. Ia juga viral di media sosial dengan julukan “ustadz gaul” yang asik dan juga seru namun tetap Syar’i. Hanan Attaki adalah seorang ustadz yang berasal dari Aceh. Ia lahir di Aceh pada tanggal 31 Desember 1981. Ia adalah anak ke 5 dari 7 bersaudara. Orang tuanya telah mengajarnya Al-Qur’an sejak kecil. Prestasinya dalam akademisi maupun tilawah Al-Qur’an membuat Hanan Attaki mampu mendapatkan Beasiswa sejak duduk di bangku SD (Sekolah Dasar) hingga duduk di bangku perkuliahan.<sup>90</sup>

Hanan telah mengikuti beberapa lomba membaca Musabaqah Tilawatil di daerahnya. Ustadz Hanan Attaki lulus dari Pesantren Ruhul Banda Aceh pada tahun 2000. Dikenal sebagai mahasiswa berprestasi, ia mendapat beasiswa untuk belajar di Universitas Al-Azhar di Kairo, Mesir. Di sana ia belajar di Fakultas Usuluddin, dengan spesialisasi tafsir Al-Qur'an, hingga memperoleh gelar Sarjana (Lc) pada tahun 2004.<sup>91</sup>

Kehidupan di Kairo Hanan menerima beasiswa dan belajar di Universitas Al-Azhar. Untuk mencari nafkah sambil kuliah, ia terjun ke banyak bisnis, mulai dari katering dan jualan bakso hingga menjadi “pembalap” Hajar Aswad. Namun, Hanan juga terlibat dalam berbagai kegiatan. Dia bergabung dengan sebuah kelompok untuk studi Al-Qur'an dan Ilmu Islam dan editor Buletin Salsabil, yang dipimpin oleh beberapa tokoh terkemuka Ikhwanul Muslimin Mesir. Pekerjaan membaca Hanan berlanjut di

---

<sup>90</sup> S. Dinar Annisa Abdullah, “Peran Hanan Attaki Dalam Membangun Persepsi Generasi Milenial Tentang Tuhan (Analisis Isi Atas Vidio “Kangen” Di Youtube)”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*. Vol.7 No.(1), Januari (2018), hlm. 67.

<sup>91</sup> *Ibid.*

Mesir. Pada tahun 2005, Hanan mendapatkan penghargaan Campak Terbaik oleh Fajar TV, Kairo, dan juga telah dibacakan untuk Fajar TV dan Iqro TV.<sup>92</sup>

Saat di Kairo, Hanan Attaki menikah dengan Haneen Akira, yang juga seorang pengkhotbah. Mereka bertemu dan menikah saat kuliah di Universitas Al-Azhar. Dari pernikahan dengan Haneen Akira, mereka beruntung memiliki tiga anak: Maryam, Aisia dan Yahya. Kembali ke Indonesia. Setelah lulus dari Mesir, Hanan tinggal bersama istri dan anak-anaknya di Indonesia, sebuah kota bernama Bandung. Di Bandung, beliau bekerja sebagai guru di Habiburrahman Quran Tafsir (STQ) dan sebagai Direktur Rumah Salman Quran di Institut Teknologi Bandung (ITB). Kemudian, pada Maret 2015, ia mendirikan Gerakan Pemuda Hijriah sebagai sarana ibadah. Gerakan ini didirikan oleh Hanan dan kawan-kawan untuk mengajak kaum muda mempelajari Islam.<sup>93</sup> Pemuda Hijrah memiliki channel YouTube bernama Shift dan berbagai akun media sosial. Media terlibat aktif dalam menyelenggarakan acara-acara seperti “Hari Perempuan”, “Ngabuburide Change”, “Teras Tahfidz”, “Suara Pemuda” serta “shift weekend”. Slogan akun Instagram: “banyak main, banyak manfaat, banyak pahala, sedikit dosa”.<sup>94</sup>

## 2. Tentang Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki

Akun *instagram* Ustadz Hanan Attaki @hanan\_Attaki merupakan satu akun instagram ustadz yang sedang viral pada saat sekarang ini. Akun ini mengunggah sebuah foto untuk pertama kalinya pada tanggal 18 Oktober 2015. Ustadz Hanan Attaki merupakan salah satu ustadz kondang Indonesia yang dijuluki dengan nama ustadznya para remaja. Akun pribadi *instagram* @hanan\_attaki milik Ustadz Hanan Attaki. Jumlah kiriman pada akun @hanan\_attaki saat ini (6 Mei 2023), yaitu berjumlah 1.408 kiriman/

<sup>92</sup> Muhammad Iqbal Rappedeo, “Pengaruh Pesan Dakwah Akun Instagram @Hanan\_Attaki Terhadap Religiusitas Para Followers”, *Jurnal Jom Fisip*, Vol.6 No.2 (2019), hlm. 3-4.

<sup>93</sup> *Ibid.*

<sup>94</sup> S. Dinar Annisa Abdullah, “Peran.

postingan, dengan jumlah pengikut (*followers*) sebanyak 9,5 juta dan Ustadz Hanan Attaki mengikuti (*following*) 209 akun instagram.

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis enam video pada akun instagram Ustadz Hanan Attaki (@hanan\_attaki) yang diunggah dengan klasifikasi menurut jumlah like dan penayangan terbanyak serta video yang memiliki pesan dakwah.

**Tabel 1. Data Video Instagram Yang Diteliti**

No	Judul	Tanggal	Link Vidgram
1	Tadabur Al-Qur'an	12 Mei 2023	<a href="https://www.instagram.com/reel/CsJQ1ERJB-5/?igshid=MmJiY2I4NDBkZg==">https://www.instagram.com/reel/CsJQ1ERJB-5/?igshid=MmJiY2I4NDBkZg==</a>
2	Kunci Untuk Kita Survive	6 Mei 2023	<a href="https://www.instagram.com/reel/Cr5gm2ULJB-/?igshid=MmJiY2I4NDBkZg==">https://www.instagram.com/reel/Cr5gm2ULJB-/?igshid=MmJiY2I4NDBkZg==</a>
3	Hadirkan Allah di dalam Hati	30 April 2023	<a href="https://www.instagram.com/reel/CrpGfRdJM-T/?igshid=MmJiY2I4NDBkZg==">https://www.instagram.com/reel/CrpGfRdJM-T/?igshid=MmJiY2I4NDBkZg==</a>
4	Beban Hidup	10 November 2022	<a href="https://www.instagram.com/reel/CkxGBH9Dwqo/?igshid=MmJiY2I4NDBkZg==">https://www.instagram.com/reel/CkxGBH9Dwqo/?igshid=MmJiY2I4NDBkZg==</a>
5	Kenali diri kita dalam kerendahan hati	29 Maret 2023	<a href="https://www.instagram.com/reel/CqXi8nqDysL/?igshid=MmJiY2I4NDBkZg==">https://www.instagram.com/reel/CqXi8nqDysL/?igshid=MmJiY2I4NDBkZg==</a>
6	Manusia itu Labil	17 November 2022	<a href="https://www.instagram.com/reel/CIC_eAhJUw4/?igshid=MmJiY2I4NDBkZg==">https://www.instagram.com/reel/CIC_eAhJUw4/?igshid=MmJiY2I4NDBkZg==</a>

Dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis semiotika terhadap vidgram dalam akun instagram Ustadz Hanan Attaki. Tanpa mengurangi esensi makna pada unggahan vidgram secara keseluruhan tentang tema hijrah, peneliti menggunakan 6 vidgram yang berkaitan dengan rumusan masalah yang ingin diteliti.

### 1. Tadabur Al-Qur'an





### Gambar 5. Vidgram Tadabur Al-Qur'an

Pada vidgram dengan judul “Tadabur al-Qur'an” tersebut, makna denotasi terlihat bahwa ustadz Hanan Attaki sedang memegang mix untuk berceramah dengan berpakaian gaul dan casual yang disesuaikan dengan anak muda, hal itu dilakukan agar tidak menimbulkan jarak antara ustadz dengan pendengar atau jama'ah. Hastag yang diangkat adalah #hananattaki #oneminutebooster. Berikut kutipan isi ceramah dalam vidgram tersebut:

“Tadabbur (menghayati, memahami pesan Allah) membutuhkan hati yang bersih, tenang dan khusyuk. Apabila ada masalah dalam kehidupan maka obatnya adalah ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Karena sesungguhnya Al-Qur'an itu sebagai *asyyifa* (obat)”.

Dalam vidgram di atas, makna konotasinya adalah Ustadz Hanan Attaki hendak menyampaikan pesan bahwa tadabbur al-Qur'an itu membutuhkan hati yang bersih, tenang dan khusyuk. Tidak akan masuk al-Qur'an jika hati kita sedang lalai, banyak tertawa, dan tidak ikhlas karena Allah. Ustadz Hanan Attaki juga mengajak untuk selalu mentadabur al-Qur'an walaupun satu ayat setiap harinya.

Makna mitos dari postingan vidgram di atas adalah bahwa istilah tadabur lebih cenderung menunjukkan pada upaya manusia untuk memikirkan makna di balik ayat-ayat Allah yang bersifat Qur'aniah. Sejatinya, istilah tadabur merupakan bagian dan/atau model dari membaca al-Qur'an, bahkan Yusuf Al-Qardhawi sebagaimana dikutip Abas Asyafah menyebutnya sebagai salah satu adab batin dalam membaca al-Quran yang paling penting, karena mentadaburi al-Qur'an berarti memperhatikan makna-makna al-Qur'an. Tadabur al-Qur'an, yakni sebagai suatu usaha manusia yang sungguh-sungguh yang memadukan pikiran, emosional, dan spiritual yang dilakukan secara khusyuk untuk merenungkan kandungan ayat-ayat al-Qur'an sehingga qalbu dapat menangkap pesan-pesan nilai yang lebih mendalam di balik ayat-ayat al-Qur'an yang tersurat.<sup>95</sup> Sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah, yang berbunyi.

<sup>95</sup> Abas Asyafah, *Konsep Tadabur Al-Qur'an* (Bandung: Maulana Media Grafika, 2014), hlm. 10.

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفُرْعَانَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا ۚ ٢٤

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur’an ataukah hati mereka terkunci” (Q.S.al-Muhammad [47]: 24).

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ٢٩

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran (Muhammad [38]: 29)

Ayat ini mempertanyakan “kita” yang sering membaca dan mendengar al-Qur’an, tetapi pengaruh al-Qur’an terhadap hati kita yang membacanya tidak membekas. Kita tidak meragukan lagi bahwa al-Qur’an adalah agung dan luhur, tetapi di manakah keagungan dan keluhuran ini pada saat membacanya, bukan pada saat membicarakan tema keutamaan-keutamaannya. Kita tidak meragukan lagi bahwa al-Qur’an itu sebagai *hudan* (petunjuk), tetapi sudahkah kita menjadikannya sebagai petunjuk hidup.

## 2. Kunci Untuk Kita Survive



Gambar 6. Vidgram Kunci Untuk Kita Survive

Vidgram di atas, menampilkan gambar keindahan alam, suasana hutan dengan gunung dan sungai yang mengalir, dilanjutkan dengan gambar pintu dengan gembok yang terkunci, dilanjutkan dengan jalan aspal yang menanjak, yang diakhiri dengan tampilan langit yang penuh dengan bintang-bintang. Hastag yang digunakan adalah #lifehacks #hananattaki #oneminutebooster. Dalam vidgram tersebut audio yang ditampilkan adalah

suara ceramah Ustadz Hanan Attaki yang juga ditampilkan menggunakan teks dalam vidgram tersebut.

“Kunci untuk *survive* atau mendapatkan keajaiban hanya satu yakni husnudzon kepada Allah. Antara pikiran hati harus *relate* atau seimbang jangan sampai tidak *balance* seimbangannya antara pikiran dan hati. Setelah kita *relate* antara pikiran dan hati, kemudian *connect* dan husnudzon kepada Allah, maka seketika Allah dengan mudah mengubah situasi hidup kita. Karena bagi Allah sang pencipta dengan sangat mudahnya mengubah keadaan makhluk ciptaannya”.

Makna konotasi dari Vidgram tersebut, bahwa Ustadz Hanan Attaki ingin menyampaikan pesan bahwa dengan kita selalu menjaga keseimbangan antara pikiran dan hati serta selalu mendekat dan berprasangka baik kepada Allah, maka kita akan senantiasa dapat bangkit dalam keterpurukan dengan cara-cara yang tidak terduga.

Makna mitos dalam vidgram di atas adalah bahwa *husnudzon* ialah salah satu sifat yang sangat terpuji yang harus dimiliki oleh umat muslim, kita sebagai umat muslim harus memiliki kewajiban untuk selalu *husnudzon* atau berbaik sangka kepada Allah Swt. *Husnudzon* juga dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang yang membuatnya melihat segala sesuatu secara positif, seorang yang menerapkan sikap *husnudzon* akan mempertimbangkan segala sesuatu dengan pikiran jernih, pikiran dan hatinya bersih dari prasangka yang belum tentu kebenarannya. Menurut Akhmad Sagir, Husnuzan menjadi sebuah keharusan karena ada keistimewaan yang akan diberikan kepada makhluk hidupnya apabila mereka senantiasa berprasangka baik terhadapnya. Husnuzan juga akan berujung pada sikap rida dan ikhlas menerima apapun yang diberikan kepadanya.<sup>96</sup> Sebagaimana dalam hadis, Rasulullah Saw mengabarkan bahwa: “Allah berfirman sebagai berikut: “Aku selalu menuruti persangkaan hamba-Ku kepada-Ku. Apabila ia berprasangka baik maka ia akan mendapatkan kebaikan. Adapun bila ia berprasangka buruk

---

<sup>96</sup> Mamluatur Rahmah, “Husnuzan Dalam Perspektif Al-Qur’an Serta Implementasinya Dalam Memaknai Hidup”, *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, Vol.2, No.2, (Mei - Oktober 2021).

kepada-Ku maka dia akan mendapatkan keburukan.” (H.R. Tabrani dan Ibnu Hibban).<sup>97</sup>

### 3. Hadirkan Allah di dalam Hati



Gambar 7. Vidgram Hadirkan Allah di dalam Hati

Makna denotasi pada konten Vidgram tersebut, yakni terlihat video mobil yang menuruni jalan aspal yang berkelok, dilanjut dengan keramaian jalan di tengah kota pada malam hari, yang disambung dengan tampilan deburan ombak di pantai yang menghantam karang, kemudian orang berjalan yang dishot dari belakang dan orang yang sedang bersimpuh seperti sedang meratapi nasib dan diakhir dengan tampilan orang bertato sedang sholat berjama'ah. Vidgram tersebut juga menampilkan teks-teks sebagaimana yang sedang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki.

“Yang menjadikan hidup kita susah adalah kita lupa atau jauh dari Allah. Kondisi hidup kita bisa dilihat dari sholat kita. Kalau sholat kita sering lalai, maka kondisi hidup kita juga lalai, kalau sholat kita *dzakirun ghifirun* insyaallah hidup kita juga akan ingat dan sadar. Maka kita harus bisa mulai melatih diri di dalam sholat. Allah tidak muncul secara spontan dalam pikiran, terkadang setelah mentok dengan masalah kita baru mengingat Allah. Padahal Allah sudah berfirman bahwasanya “Ingat aku maka aku ingat kalian, sebut namaku dalam majelis maka akan kusebut namamu dalam majelisku yang lebih besar”. Maka kita butuh belajar untuk ingat kepada Allah agar kita diingat juga oleh Allah”.

<sup>97</sup> *Ibid.*

Makna Konotasi dalam Vidgram tersebut, adalah Ustadz Hanan Attaki ingin menyampaikan pesan bahwa sholat adalah sarana ibadah untuk belajar mengingat Allah. Di dalam shalat kita belajar mengagungkan Allah. Allah maha besar, yang lain kecil. Di dalam banyak pujian itu kita belajar menjadi hamba, sehingga jika di dalam shalat kita bisa banyak mengingat Allah, maka dalam hidup juga kita menjadi orang yang senantiasa mengingat Allah. Dengan jalan itulah kita menjadi orang yang diingat Allah. Karena, “Ingatlah Aku, maka Aku ingat kalian”.

Makna mitos yang terkandung dalam Vidgram tersebut adalah sebagai mukmin sejati hendaknya selalu berusaha mengingat Allah SWT dalam setiap keadaan dan kesempatan. Mengingat Allah akan menghindarkan kita dari berbuat tercela. Sebab, ia selalu memulai dan mengakhiri sesuatu dengan menyebut asma-Nya. Hanya dengan mengingat Allah SWT, hati kita akan tenteram dan penuh ketenangan serta terhindar dari kegelisahan. “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.” (QS ar-Rad: 28). Ketika kita selalu mengingat Allah, maka Allah juga mengingat kita. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an:

فَأَذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُون ۝١٥٢

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku” (QS. Al-Baqarah [2]: 152)

Banyak cara untuk mengingat Allah, salah satunya shalat. Shalat merupakan sarana yang dapat menghubungkan seorang hamba dengan Allah SWT. Mohonlah pertolongan kepada Allah SWT dengan kesabaran dan shalat. Mereka yang khusyuk dalam ibadahnya akan selalu ringan menjalani setiap perintah-Nya (QS. Al-Baqarah [2]: 45).

#### 4. Beban Hidup



Gambar 8. Vidgram Beban Hidup

Dalam Vidgram tersebut, makna denotasinya adalah menampilkan ustadz hanan attaki sedang menyampaikan ceramah dengan pakaian dan gaya khasnya yang gaul dan casual. Berikut isi ceramah dari Ustadz Hanan Attaki:

“Masalah utama dalam hidup itu bukan beban hidup, bukan musibah, atau masalah yang asalnya dari luar. Terkadang masalah utama hidup kita adalah hati, jiwa, mental. Yang terkadang dibutuhkan dalam hidup tidak selalu solusi untuk menghilangkan masalah tapi terkadang yang dibutuhkan dalam hidup adalah kekuatan jiwa, batin dan mental untuk mengangkat beban masalah tersebut.

Makna konotasi yang ingin disampaikan Ustadz Hanan Attaki pada postingan Vidgram tersebut, yakni bahwa dengan beban hidup bukanlah sebuah musibah aatau masalah yang muncul dari luar diri kita. Maka jalan keluar utama untuk mengangkat beban hidup adalah dengan meminta kepada Allah untuk menguatkan jiwa, batin dan mental kita dalam mengangkat beban hidup kita, bukan meminta untuk selalu minta beban hidup diringankan. Tapi minta agar diberi kekuatan untuk mengangkat beban itu. Karena tidak semua beban hidup merugikan kita. Banyak dari beban itu justru untuk menambah value diri kita.

Makna mitos yang terkandung dalam Vidgram tersebut adalah dengan melihat akibat yang sangat besar yang ditimbulkan pada orang yang mengalami beban hidup, maka dibutuhkan kemampuan untuk mengelola



beban hidup. Beban hidup tidak mungkin selamanya dihindari, karena ujian dan cobaan dari Allah SWT tidak dapat diatur oleh manusia. Langkah terbaik adalah menyiapkan sikap dan perilaku mengelola beban hidup sehingga mampu mengurangi dan mengangkat beban hidup. Anjuran Allah SWT tentang mengelola beban hidup sangat jelas, sebagaimana digariskan dalam firman Allah yang berbunyi:

وَلَا تَهْتُوا وَلَا تَحَرَّبُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝ ١٣٩

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” (QS. Ali Imran [3]: 139)

### 5. Kenali Diri Kita dalam Kerendahan Hati



Gambar 9. Vidgram Kenali diri kita dalam kerendahan hati

Vidgram tersebut menampilkan menampilkan ceramah Ustadz Hanan Attaki dengan gaya dan pakaian yang gaul dan casual. Hastag yang diangkat masih sama dengan yang Vidgram lainnya, yakni #hananattaki #oneminutebooster. Dalam postingan Vidgram tersebut menyampaikan ceramah sebagai berikut:

“Jalan untuk sampai inti dalam mengenal Allah adalah menghadirkan khushyuk. “Barangsiapa yang mengenal dirinya maka akan mengenal Allah”.

Makna konotasi yang ingin disampaikan Ustadz Hanan Attaki pada postingan Vidgram tersebut, yakni bahwa dengan mengenali diri kita dalam

kerendahan hati, barulah kita akan mengenal Allah dalam kemuliaan-Nya yang *Haq*.

Makna mitos yang terkandung dalam Vidgram tersebut adalah pengenalan diri merupakan suatu daya upaya seseorang untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang ada pada diri sendiri untuk dapat merespon dengan tepat tuntutan yang muncul dari dalam maupun luar diri. Mengenal diri berarti memahami aspek-aspek yang ada pada dirinya, berupa fisik dan psikis, sosial, dan moral. Pengenalan diri yang baik akan melahirkan konsep diri yang baik dan positif. Pada gilirannya ini akan menghasilkan harga diri yang kuat dan kepercayaan diri yang tinggi. Dengan kepercayaan diri yang tinggi seseorang dengan mudah menjalani hidupnya dan meraih apa yang dicita-citakannya. Bahkan ketika menghadapi kendala pun, ia akan tetap optimis karena keyakinan diri tersebut. Sebagaimana Firman Allah, yang berbunyi:

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكفِ  
بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ۝٥٣

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu” (QS. Fushshilat [41]: 53)

## 6. Manusia itu Labil



Gambar 10. Vidgram Manusia itu Labil

Vidgram tersebut menampilkan ustadz Hanan Attaki yang sedang menjawab pertanyaan dari host, dengan menggunakan pakaian yang lebih rapih dan formal layaknya seorang kyai NU dengan mengenakan songkoknya. Vidgram tersebut juga diselengi dengan beberapa shot video orang yang sedang berjalan menanjak, dan shot orang yang sedang sholat sendirian di pantai. Hastag yang diangkat adalah #hananattaki #oneminutebooster. Berikut kutipan isi ceramah pada Vidgram tersebut:

“Manusia itu labil kadang sedih, kadang happy. Kecuali orang yang sholat khusyuk, dijaga dan konsisten sholatnya tidak akan labil. Ketika manusia merasa labil, mudah marah mudah tersinggung mood swing, sebenarnya Allah sudah memberikan *mood stabilizer*-nya, yaitu sholat. Tapi sholat yang benar, konsisten dan dilakukan secara benar. Ketika kita sudah terbiasa sholat dengan benar, maka sholat itu menjadi *mood stabilizer* untuk kita saat kita merasa diri kita tidak baik-baik saja. Maka dari itu kita harus memperbaiki diri kita, memperbaiki sholat kita. Terlebih ketika kita paham dengan bacaan sholat, memahami artinya, maka akan sangat terasa sekali kenyamanan yang kita dapatkan ketika menyebut tuhan kita”.

Makna konotasi yang ingin disampaikan Ustadz Hanan Attaki dalam Vidgram tersebut adalah bahwa shalat adalah istirahat jiwa (mental). Jadi kalau hati kita lagi capek sama keadaan, tidak bisa dibawa tidur, maka berdirilah, rukuk, sujud, hayati setiap bacaan di dalam shalat itu. Maka jiwa kita akan healing. Ustadz Hanan Attaki juga mengutip nasehat Nabi ke Bilal: “Ya Bilal, istirahatkan kami dengan shalat.” Pesan yang ingin disampaikan Ustadz Hanan Attaki dalam Vidgram tersebut adalah bahwa sholat merupakan ibadah yang sangat penting. Setiap manusia harus selalu dapat mengamalkan dan memperbaiki sholatnya, karena dengan sholat manusia akan terhindar dari sifat “Labil”.

Makna mitos yang terkandung dalam Vidgram di atas, adalah melalui shalat maka individu akan mampu merasakan betul kehadiran Allah SWT. Segala kepenatan fisik, masalah, beban pikiran, dan emosi yang tinggi kita tanggalkan ketika shalat secara khusyuk. Dengan demikian, shalat itu sendiri sudah menjadi obat bagi ketakutan yang muncul dari stressor yang dihadapi. Selain itu, shalat secara teratur dan khusyuk akan mendekatkan individu

kepada penciptanya. Hal ini akan menjembatani hubungan Allah SWT dengan individu sehingga Allah SWT tidak akan membiarkan individu tersebut sendirian. Segala permasalahan yang ada akan selalu dibantu oleh Allah SWT dalam menyelesaikannya. Keyakinan terhadap hal ini dapat menenangkan hati dan mengurangi kecemasan yang muncul.

حَفَظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ۚ ۲۳۸ فَإِنْ خِفْتُمْ  
فَرَجَالًا أَوْ رُكْبَانًا فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ  
۲۳۹

“Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (shalatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui” (QS. Al-Baqarah [2]: 238-239).

### C. Pembahasan

Dalam analisis semiotika Roland Barthes, denotasi dan konotasi pada dasarnya terdapat perbedaan dalam pengertian secara umum serta denotasi dan konotasi yang dimengerti oleh Roland Barthes. Makna denotasi merupakan makna yang nyata ditampilkan oleh penanda terhadap objek, dalam pengertian umum denotasi adalah makna kata atau kelompok yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konversi dan bersifat objektif. Denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah atau makna yang sesungguhnya. Bahkan juga dimaknai sebagai referensi atau acuan. Akan tetapi, bagi Barthes dan pengikutnya, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua.

Dalam Denotasi cenderung tertutupan makna dan sensor atau resepsi politis. Sedangkan makna konotasi merupakan kunci dalam penelitian semiotika Roland Barthes. Makna konotasi secara umum ialah istilah yang mengacu pada kata yang mengandung makna kias atau bukan kata sebenarnya. Sementara istilah yang digunakan Roland Barthes ialah untuk menjelaskan salah satu dari tiga cara kerja tanda. Konotasi menjelaskan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pengguna dan nilai-nilai dalam budaya. Dan

konotasi merupakan hasil proses pengembangan dalam cara manusia memaknai tanda. seperti yang kita ketahui dari bidang bahasa dan mengandung prinsip-prinsip linguistik yang teruskan dari konsep *signifian-signifie* dari ilmu yang mengkaji “tanda kehidupan” dalam masyarakat. Kemudian mitos sebagaimana kebudayaan memaknai realitas yang diperlihatkan oleh tanda tersebut.

Berdasarkan pada uraian ke 6 (enam) Video Instagram Ustadz Hanan Attaki tentang tema hijrah, setelah dilakukan analisis semiotika Roland Barthes, maka dapat dipahami sebagai berikut:

#### 1. Analisis Makna Denotasi

Kemunculan Hanan Attaki sebagai pendakwah yang mengungkap kajian dengan tema-tema yang menarik serta sesuai dengan yang dibutuhkan anak muda. Terdapat beberapa jenis konten yang ada pada Instagram Ustadz Hanan Attaki diantaranya yaitu mengenai tema tentang cinta, kecewa, sabar, motivasi, hijrah dan masih banyak lagi. Banyak anak muda yang ingin hijrah melalui media sosial, di antaranya yaitu belajar dari video Instagram Hanan Attaki dengan latar belakang, permasalahan, tujuan yang berbeda pula. Dalam setiap kontennya Ustadz Hanan Attaki selalu menampilkan kesan yang gaul dan casual dalam menyampaikan dakwahnya.

##### a. Retorika

Retorika menjadi suatu komunikasi yang kompleks antara komunikator dengan khalayak ramai melalui bahasa yang digunakan. Untuk berbicara dengan baik dan juga benar harus memiliki unsur nonverbal baik itu gerakan tubuh yang harus diterapkan dengan baik dan sesuai. Terdapat lima unsur non verbal untuk menarik perhatian pendengar atau anak muda diantaranya yaitu:

- 1) Penampilan yang baik: Obrolan yang dimulai dari pertemuan dengan seseorang merupakan kesan yang sangat penting, karena dengan pertemuan tersebut citra kita terbentuk dari pertemuan pertama tersebut.



- 2) Selalu tersenyum: Umumnya orang akan mulai tertarik dengan orang yang berwajah cerah dan juga tenang. Senyuman memiliki daya tarik tersendiri, sehingga orang-orang yang melihatnya menjadi senang dan gembira, karena orang menyukai hal-hal tersebut, sehingga akan lebih cepat tersebar luas bahwa ustadz tersebut asik, seru dan sebagainya. Yang mana hal tersebut juga meninggalkan citra yang baik.
- 3) Raut wajah seperti mata, mimik yang stabil: Mata menjadi hal yang penting, karena dalam penyampaian pesan harus bisa menyampaikan pesan hati, dengan hal itu kita dapat membaca hati orang lain tanpa harus ada kata-kata yang keluar dari mulut.
- 4) Sikap percaya diri: Saat berbicara sikap tubuh Hanan Attaki tegak dan sesuai dengan kondisi dan keadaan. Dalam penyampaian pesan Hanan Attaki sangat lihai dan percaya diri, sehingga pesan yang disampaikan maknanya sampai pada pendengar.
- 5) Gestur tubuh yang tepat: Setiap gerakan memiliki maksud dan tujuannya sendiri, seperti gerakan tangan mengelus dada berarti menunjukkan makna sabar, ikhlas dibantu dengan mimik wajah sehingga pesannya sampai.<sup>98</sup>

b. Gaya bahasa

Gaya bahasa merupakan cara seseorang dalam penggunaan bahasa untuk mengungkap kalimat, dari segi gaya bahasa seseorang dapat melihat beberapa aspek mulai dari keseharian, kepribadian, asal daerah, pendidikan dan lain sebagainya. Gaya merupakan ciri khas yang melekat pada diri seseorang. Semakin baik gaya bahasa maka semakin menarik pula bagi para pendengar dan itu juga akan memberikan penilaian tersendiri.<sup>99</sup>

Bahasa yang dipakai oleh Hanan Attaki sangat menyentuh. Bukan hanya itu, penggunaan bahasa yang digunakan oleh Hanan Attaki tidak selalu menggunakan bahasa baku, bahasa tidak baku atau tidak resmi

<sup>98</sup> Nor Raudah Siren, "Retorik Pengucapan Dakwah Ustadz Ismail Kamus" *Journal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol.4 No.(1) (2020), hlm. 198

<sup>99</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2010), hlm. 118.



kerap dipakai Hanan Attaki dalam melakukan dakwah baik itu percakapan atau sebagainya, sehingga dakwah yang disampaikan pun terkesan tidak monoton dan juga membosankan. Penggunaan bahasa yang dilakukan Ustadz Hanan Attaki merupakan suatu alat komunikasi untuk menunjang daya tarik tersendiri bagi kalangan anak muda, serta Hanan Attaki juga membentuk komunitas gerakan hijrah pemuda yang dikenal dengan *Shift* yang mana komunitas tersebut merupakan cara untuk menanam nilai-nilai religius kepada anak muda.

c. Penampilan berbusana<sup>100</sup>

Didalam video Hanan Attaki juga menggunakan gaya gaul dan casual yang disesuaikan dengan anak muda, hal itu dilakukan agar tidak menimbulkan jarak antara Ustadz dengan pendengar atau jama'ah. Namun cara ini memang sangat efektif karena banyak anak muda yang benar-benar tertarik dengan Ustadz Hanan Attaki, metode ini dilakukan Hanan Attaki untuk menarik perhatian anak muda, kalau ceramah tidak selalu bersifat monoton dan membosankan tapi juga bisa asik dan juga menyenangkan.

2. Analisis Makna Konotasi

Dalam vidgramnya Ustadz Hanan Attaki menyerukan dan mengajak generasi muda untuk berani berhijrah. Melalui sebuah gerakan yang disebut dengan *Shift*, yaitu Gerakan Pemuda Hijrah. Seluruh kontennya bertemakan tentang hijrah, sebagaimana enam video Instagram yang telah dibahas di atas, pesan yang ada adalah menuguhkan hati untuk selalu istiqomah dalam berhijrah.

a. Pada Vidgram "Tadabur Al-Qur'an", Ustadz Hanan Attaki hendak menyampaikan pesan bahwa tadabbur al-Qur'an itu membutuhkan hati yang bersih, tenang dan khusyuk. Tidak akan masuk al-Qur'an jika hati kita sedang lalai, banyak tertawa, dan tidak ikhlas karena Allah. Ustadz Hanan Attaki juga mengajak untuk selalu mentadabur al-Qur'an walaupun satu ayat setiap harinya.

---

<sup>100</sup> Nor Raudah Siren, "Retorik."

- b. Pada Vidgram “Kunci Untuk Kita *Survive*”, Ustadz Hanan Attaki ingin menyampaikan pesan bahwa dengan kita selalu menjaga keseimbangan antara pikiran dan hati serta selalu mendekat dan berprasangka baik kepada Allah, maka kita akan senantiasa dapat bangkit dalam keterpurukan dengan cara-cara yang tidak terduga.
- c. Pada Vidgram “Hadirkan Allah di dalam Hati”: Ustadz Hanan Attaki ingin menyampaikan pesan bahwa shalat adalah sarana ibadah untuk belajar mengingat Allah. Di dalam shalat kita belajar mengagungkan Allah. Allah maha besar, yang lain kecil. Di dalam banyak pujian itu kita belajar menjadi hamba, sehingga jika di dalam shalat kita bisa banyak mengingat Allah, maka dalam hidup juga kita menjadi orang yang senantiasa mengingat Allah. Dengan jalan itulah kita menjadi orang yang diingat Allah.
- d. Pada Vidgram “Beban Hidup”: Ustadz Hanan Attaki ingin menyampaikan pesan bahwa beban hidup bukanlah sebuah musibah aatau masalah yang muncul dari luar diri kita. Maka jalan keluar utama untuk mengangkat beban hidup adalah dengan meminta kepada Allah untuk menguatkan jiwa, batin dan mental kita dalam mengangkat beban hidup kita, bukan meminta untuk selalu minta beban hidup diringankan. Tapi minta agar diberi kekuatan untuk mengangkat beban itu. Karena tidak semua beban hidup merugikan kita. Banyak dari beban itu justru untuk menambah value diri kita.
- e. Pada Vidgram “Kenali Diri Kita dalam Kerendahan Hati”, Ustadz Hanan Attaki ingin menyampaikan pesan bahwa dengan mengenali diri kita dalam kerendahan hati, barulah kita akan mengenal Allah dalam kemuliaan-Nya yang *Haq*.
- f. Pada Vidgram “Manusia itu Labil”, Ustadz Hanan Attaki ingin menyampaikan pesan bahwa shalat adalah istirahat jiwa (mental). Jadi kalau hati kita lagi capek sama keadaan, tidak bisa dibawa tidur, maka berdirilah, rukuk, sujud, hayati setiap bacaan di dalam shalat itu. Maka jiwa kita akan healing.

Pesan-pesan dakwah yang disajikan dalam vidgram akun Ustadz Hanan Attaki ingin merangkul kalangan muda untuk mulai berani berhijrah, berubah menjadi pemuda yang berkualitas dengan keimanan dan keislaman. Tentunya dengan cara yang harus disesuaikan dengan target dakwah yang akan dituju, salah satunya melalui sosial media *Instagram*. Beliau juga mengajak followersnya yang mayoritas adalah kalangan muda untuk kembali kepada fitrah yang baik dan juga berani untuk berhijrah menjadi pemuda Islam yang gaul, dengan moto “Banyak main, banyak manfaat, banyak pahala, dan sedikit dosa”. Selain itu, Ustadz Hanan Attaki mendapatkan perhatian dan sorotan yang banyak dari para pengguna *Instagram* yang terdiri dari berbagai kalangan dari mulai remaja hingga dewasa. Hal ini memberikan kemudahan baginya dalam berdakwah dan dengan mudahnya menyampaikan pesan dakwah hanya dengan melalui media sosial *Instagram*.

### 3. Analisis Makna Mitos

Mitos sebagai sebuah awal mula dari suatu peristiwa yang berhubungan langsung dengan manusia dan bersifat metafisis. Dengan mempelajari suatu budaya, fungsi mitos dalam mempelajari hubungan permasalahan dunia dan budaya, kita dapat mengetahui suatu asal usul sebuah peristiwa tercipta. Dalam setiap pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki di akun instagramnya, beliau senantiasa mendasarkan pada al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman umat Islam, termasuk dalam tema-tema hijrah yang diunggahnya. Sebagaimana vidgram pada sajian penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Pada Vidgram “Tadabur Al-Qur'an”, Ustadz Hanan Attaki meyakini bahwa Tadabur al-Qur'an adalah usaha manusia yang sungguh-sungguh yang memadukan pikiran, emosional, dan spiritual yang dilakukan secara khusyuk untuk merenungkan kandungan ayat-ayat al-Qur'an sehingga qalbu dapat menangkap pesan-pesan nilai yang lebih mendalam di balik ayat-ayat al-Qur'an yang tersurat. Pesan tersebut juga selaras dengan dalil Al-Qur'an Surat Muhammad ayat 24 dan 29.

- b. Pada Vidgram “Kunci Untuk Kita Survive”, ustadz hanan attaki sangat meyakini akan pentingnya ber-*huznudzon*, karena merupakan salah satu sifat yang sangat terpuji yang harus dimiliki oleh umat muslim, yang senantiasa memiliki kewajiban untuk selalu *huznudzon* atau berbaik sangka kepada Allah Swt. Sebagaimana dalam hadis, Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Tabrani dan Ibnu Hibban, mengabarkan bahwa: “Allah berfirman sebagai berikut: “Aku selalu menuruti persangkaan hamba-Ku kepada-Ku. Apabila ia berprasangka baik maka ia akan mendapatkan kebaikan. Adapun bila ia berprasangka buruk kepada-Ku maka dia akan mendapatkan keburukan”.
- c. Pada Vidgram “Hadirkan Allah di dalam Hati”, Ustadz Hanan Attaki menyadari bahwa sebagai mukmin sejati hendaknya selalu berusaha mengingat Allah SWT dalam setiap keadaan dan kesempatan. Sebagaimana Firman Allah dalam al-Qur’an Surat Al-Baqarah [2] ayat 152, dan ar-Rad ayat 28.
- d. Pada Vidgram “Beban Hidup”, Ustadz Hanan Attaki meyakini bahwa beban hidup tidak mungkin selamanya dihindari, karena ujian dan cobaan dari Allah SWT tidak dapat diatur oleh manusia. Langkah terbaik adalah menyiapkan sikap dan perilaku mengelola beban hidup sehingga mampu mengurangi dan mengangkat beban hidup. Anjuran Allah SWT tentang mengelola beban hidup sangat jelas, sebagaimana digariskan dalam firman Allah Surat Ali Imran [3] ayat 139.
- e. Pada Vidgram “Kenali diri kita dalam kerendahan hati”, Ustadz Hanan Attaki menyadari bahwa pengenalan diri merupakan suatu daya upaya seseorang untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang ada pada diri sendiri untuk dapat merespon dengan tepat tuntutan yang muncul dari dalam maupun luar diri. Dan ini sesuai dengan dalil al-Qur’an Surat Fushshilat [41] ayat 53.
- f. Pada Vidgram “Manusia itu Labil”, pesan yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki sebagaimana telah digariskan dalam al-Qur’an Surat Al-Baqarah [2]: 238-239. Shalat itu sendiri sudah menjadi obat bagi

ketakutan yang muncul dari stressor yang dihadapi. Selain itu, shalat secara teratur dan khusyuk akan mendekatkan individu kepada penciptanya. Hal ini akan menjembatani hubungan Allah SWT dengan individu sehingga Allah SWT tidak akan membiarkan individu tersebut sendirian. Segala permasalahan yang ada akan selalu dibantu oleh Allah SWT dalam menyelesaikannya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan konten kreatif dengan tema hijrah yang dibuat dan disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki melalui akun Instagram @hanan\_attaki menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dari segi denotasi, konotasi dan juga mitos, maka penelitian ini menyimpulkan, sebagai berikut:

1. Makna denotasi konten dengan tema hijrah pada akun instagram @hanan\_attaki yang ditampilkan Ustadz Hanan Attaki selalu menampilkan kesan yang gaul dan casual dalam menyampaikan dakwahnya. Hanan Attaki tidak selalu menggunakan bahasa baku, bahasa tidak baku atau tidak resmi kerap dipakai Hanan Attaki dalam melakukan dakwah baik itu percakapan atau sebagainya, sehingga dakwah yang disampaikan pun terkesan tidak monoton dan juga membosankan. Hanan Attaki juga menggunakan gaya gaul dan casual yang disesuaikan dengan anak muda, hal itu dilakukan agar tidak menimbulkan jarak antara ustadz dengan pendengar atau jama'ah.
2. Makna konotasi konten dengan tema hijrah pada akun instagram @hanan\_attaki, Ustadz Hanan Attaki selalu menyerukan dan mengajak generasi muda untuk berani berhijrah. Seluruh kontennya bertemakan tentang hijrah, sebagaimana enam video instagram yang telah dibahas pada penelitian ini, pesan yang ada adalah menuguhkan hati untuk selalu istiqomah dalam berhijrah. Pesan-pesan dakwah yang disajikan dalam vidgram akun Ustadz Hanan Attaki ingin merangkul kalangan muda untuk mulai berani berhijrah, berubah menjadi pemuda yang berkualitas dengan keimanan dan keislaman.
3. Makna mitos konten dengan tema hijrah pada akun instagram @hanan\_attaki, Ustadz Hanan Attaki senantiasa mendasarkan pada al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman umat Islam, termasuk dalam tema-tema hijrah yang diunggahnya.



## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan sebagaimana telah disajikan peneliti. Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, antara lain:

1. Ustadz Hanan Attaki agar tetap memberikan proses bimbingan agama isi ceramah pada video-video di Instagram dengan tema-tema yang menarik tentang ilmu-ilmu agama islam agar generasi muda memanfaatkan media sosial Instagram untuk membantu proses hijrah membimbing diri menjadi orang yang baik dan lebih taat kepada Allah Swt. Karena melalui bimbingan agama yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki pada instagramnya para generasi muda menjadi berubah meninggalkan perbuatan-perbuatan dosa yang dulu dilakukan.
2. Kepada pengikut (*followers*) Instagram Ustadz Hanan Attaki agar tetap menjadi orang yang berkualitas meninggalkan perbuatan-perbuatan dosa yang dilakukan dahulu, dan tetap istiqamah tetap berada di jalan Allah Swt.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peneliti selanjutnya agar mengkaji penelitian dengan mencoba mengambil fokus penelitian yang berbeda. Sehingga bagi para peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997.
- Adisaputo, Sony Eko & Sutamaji, “Strategi Dakwah Dalam Media Sosial”. *Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah dan Ekonomi)*. Vol. 6. No. 1. April 2021.
- Ahmad, Amar & Nurhidaya. “Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial” *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 08 No.02, 2020.
- Ahyar, Muzayyin. “Islamic Clicktivism: Internet, Democarcy and Contemporary Islamic Activism in Surakarta”. *Jurnal Studia Islamika*. Vol. 24 No. 3. Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta, 2017.
- Akun Instagram @hanan\_attaki diakses pada 14 Desember 2022.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Aminuddin. “Media Dakwah”. *Jurnal Al-Munzir*. Vol. 9 No. 02, 2016.
- Andipate, Anwar Arifin. *Strategi Dakwah Perspektif Ilmu Komunikasi*. Depok: Khalifah Mediatama, 2015.
- Aswadi. “Refomulasi Epistemologi Hijrah Dalam Dakwah”. *Jurnal Islamica*. Vol.5, No. 2, 2011.
- Asyafah, Abas. *Konsep Tadabur Al-Qur’an*. Bandung: Maulana Media Grafika, 2014.
- Aziz ,Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2016.
- Bashori, Akmal. *Ruang Batin Fiqih Al-Ghazali*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Cahyono, Anang Sugeng. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia”. *Publiciana*. Vol.9 No.1. 2016.
- Chandler, Daniel. *Semiotics the Basic*. New York: Routledge, 2017.
- Darma, Surya dkk. *Pengantar Teori Semiotika*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

- Dwi, Bambang Atmoko. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita, 2012.
- Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Fajriani, Wahyu Suci. "Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas". *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*. Vol.3 No. 2, 2019.
- Fakhruroji, Moch. *Dakwah di Era Media Baru: Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Fatoni, Uwes & Rais, Annisa Nafisah. "Pengelolaan Kesan Da'i dalam Kegiatan Dakwah Pemuda Hijrah". *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 12, No. 2, 2018.
- Fidianti, Fitri & Mahadian, Adi Bayu. "Analisis Semiotika Barthes Tentang Makna Dalam Postingan Foto *Body Positivity* Media Sosial Tara Basro". *e-Proceeding of Management*. Vol.8, No.2. April 2021.
- Fonny, "Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara". *Jurnal Ilmiah Society*, Vol.02 No.01. 2022.
- Habibi, Muhammad. "Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial di Era Milenial". *Jurnal Alhikmah*. Vol. 12 No. 1, Pontianak: IAIN Pontianak, 2018.
- Haryunikmah, Indri. "Analisis Konten Kreatif Tema Hijrah Di Tiktok Shift Ustad Hanan Attaki". *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, 2022.
- Hendriansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hanan\\_Attaki](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hanan_Attaki)
- Husain, Achmad. "Dakwah Islamiyah Dan Tantangannya Di Era Digital". *AlMuqkidz: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 8 No. 1, 2020.
- Ibrahim, Marwah Daud. *Teknologi Emansipasi dan Transendensi*. Bandung: Mizan, 1994.
- Ibrahim Muh. & Nur Eli. *Produktif Kreatif dan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Andi (anggota IKAPI), 2021.
- Irwansyah, "Perkembangan Instagram dalam Perspektif Konstruksi Sosial", *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*". Vol. 3 No. 1, 2019.

- Iswanto, Agus. “Membaca Kecenderungan Pemikiran Islam Generasi Milenial Indonesia”. *Jurnal Multikultural & Multireligius*. Vol. 17. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018.
- Jazuli, Samiun Ahzami. “Hijrah Dalam Pandangan Al-Qur’an”. *Studia Didaktika Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol 10, No 02, 2016.
- Kurniawan. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indosiatera. 2011.
- Kusaeri. *Historiografi Matematika; Rujukan Paling Otoritatif Tentang Sejarah Perkembangan Matematik*. Yogyakarta: Matematika, 2017.
- Lantowa, Jafar dkk. *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Lubis, Mayang. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Mariana & Muhammad Nur Azmi. “Tren Beragama: Analisis Makna “Hijrah” Yang Dibajak”. *Proceeding Antasari International Conference*. Vol.7 No.1, 2021.
- Mauluddin, Haris. “Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Mensosialisasikan Gerakan Pemuda Hijrah(SHIFT) Melalui Media Sosial Instagram”, *Skripsi*.
- Merskin, Debra L. *Media, Minorities, and Meaning*. New York: Peter Lang Publishing, 2011.
- Morgan, David. *Key Word In Relegion, Media and Culture*. Bandung: Mizan Pustaka. 2008.
- Al-Mufarriju, Aisyah Khoirunni'mah. “Konten Kreatif Berbasis Pendidikan Islam Di Youtube Channel Shift Pemuda Hijrah”. *Skripsi*. Malang: UMM, 2021.
- Muhtadi, Asep Saeful. *Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012.
- Mustofa, “Prinsip-prinsip Dakwah via Media Sosial”, *APLIKASI: (Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama)*. Vol. 16, 2021.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Ed. Nunik Siti Nurbaya. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, Cet Ke-4, 2017.
- Nurhalimah, Siti dkk. *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*. Sleman: Deepublish, 2019.
- Prasdina, Vika Maya. “Analisis Konten Dakwah Pada Akun Media Sosial Instagram @Hanan\_Attaki (Periode Januari – Mei 2021)”. *Skripsi*. Purwokerto: Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.

- Putra, Sudiarto. "5 Fakta Hanan Attaki Sosok Ustadz Inspiratif Anak Muda": 2019, diakses pada 9 Desember 2022, <https://news.detik.com/berita/d-4794846/5-fakta-hanan-attaki-sosok-ustaz-inpiratif-anak-muda>
- Rahmah, Mamluatur. "Husnuzan Dalam Perspektif Al-Qur'an Serta Implementasinya Dalam Memaknai Hidup". *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*. Vol.2, No.2. Mei - Oktober 2021.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Tania, Guesty. "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Media Sosial Instagram". *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Tinaburko. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Penerbit Percetakan Jalasutra, 2015.
- Trygu. *Studi Literatur Problem Based Learning untuk Masalah Motivasi bagi Siswa dalam Belajar Matematika*. Gunungsitoli: Spasi Media, 2020.
- Wahid, Abdul. *Strategi Dakwah Di Tengah Keberagaman Budaya Kajian Filsafat Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2019.
- Wahjuwibowo, Indiwani Seto. *Semiotika Komunikasi Edisi III :Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Widiawati, Nani. *Metodologi Penelitian*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. INFORMASI DIRI

Nama : Arinal Khusna  
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 25 Desember 2001  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Sudimara, RT 07 RW 03 cilongok Banyumas  
 Agama : Islam  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Email : arinahunna430@gmail.com  
 No. HP : 083836454986  
 Nama Ayah : M.iksanudin  
 Nama Ibu : Siti Afsah

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Ma'arif NU 1 Sudimara lulus tahun 2013;
2. MTs Al-Mukarromah Sampang lulus tahun 2016;
3. MA Nurul Islam Sampang lulus tahun 2019;
4. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri lulus teori 2023.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Dan berani disumpah jika diperlukan.

Purwokerto, 19 Juni 2023

**Arinal Khusna**  
 NIM. 1917102085